

**STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (BAHASA ARAB-
BAHASA INGGRIS) UNTUK PENINGKATKAN MUTU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP
MADURA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ANIS SAFITRI
NIM: 19170068



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (BAHASA ARAB-
BAHASA INGGRIS) UNTUK PENINGKATAN MUTU**

DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

MADURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

ANIS SAFITRI
NIM: 1917006

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd I, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
**STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (BAHASA ARAB-
BAHASA INGGRIS) UNTUK PENINGKATAN MUTU**
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP
MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Anis Safitri (19170068) dan telah dipertahankan
didepan penguji pada tanggal 21 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelas Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :
NIP. 19750310 200312 1 004

Sekretaris

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd I, M.Pd. :
NIP. 19781119 200604 1 001

Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd I, M.Pd. :
NIP. 19781119 200604 1 001

Penguji

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19851015 2019032012 :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 100 2

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KYAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ASING
(ARAB-INGRIS) UNTUK MENINGKATKAN MUTU SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA**

SKRIPSI

Oleh

Anis Safitri

NIM. 19170068

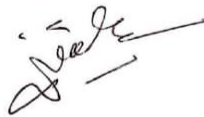
Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal

01 September 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

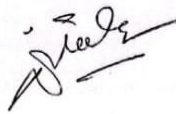


Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd

NIP:19781119200641001

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd

NIP:19781119200641001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini, peneliti khusus persembahkan kepada orang yang peneliti cintai dan sayang. Selalu mengalirkan jaza tanpa kenal lelah yakni kedua orang tua peneliti, beliau adalah bapak Abd. Khair dan Ibu Safati yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan setiap saat, memberikan arahan, menjadi pengingat, memberikan semangat tiada henti dan selalu mendukung cita-cita anaknya.

Kakak saya (Uswatun Hasanah), kakak sepupu (Dr. Encung Hariyadi, M.Fiil. I), sahabat peneliti di Sumenep Madura, Sahabat peneliti di Malang, teman kos peneliti, teman kerja peneliti, yang selalu memberikan motivasi, semangat dukungan dan arahan agar selalu bisa mengusahakan yang terbaik untuk orang tua dan masa depan.

Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 yang saling memberikan dukungan, semangat, motivasi, arahan, perjuangan dan doa untuk selalu bisa menjalankan perjuangan diujung akhir Pendidikan sarjana ini. Semoga kita semua bisa menuju impian, masa depan dan cita-cita kita.

Serta seluruh Bapak/Ibu Guru dan para Dosen yang selalu berkenan memberikan ilmu, didikan dan jasa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di jenjang Pendidikan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga segala tindakan jasa yang beliau berikan menjadi berkah, menjadi amal jariyah dan selalu dipermudah segala urusannya yang bisa bermanfaat dalam kehidupan dunia akhirat kita semua. Amiiin.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

” Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama, Syamil Qur'an Bandung 2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

v

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anis Safitri

Malang, 27 Agustus 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacserta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anis Safitri

NIM : 19170068

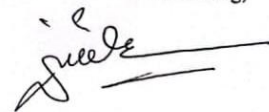
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kyai Untuk Pengembangan Bahasa Asing di Pondok
Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Safitri

NIM : 19170068

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kyai dalam Mengembangkan Bahasa Asing (Arab-Inggris) untuk

Peningkatan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Madura

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 27 Agustus 2023

Hormat Saya,



Anis Safitri
NIM. 19170068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أى = ay

او = û

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti ucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas segala ridho Allah, rahmat, nikmat, petunjuk dan istimewa karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir S1 (skripsi) di program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang berkontribusi aktif secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini, ucapan ditujukan kepada pihak yang terkait yakni:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.
5. Bapak K.H Ahmad Fauzi Tijani yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian skripsi sebagai sumber informasi, pengetahuan dan kesempatan untuk meneliti.

6. Bapak Yunus selaku wakil ketua yayasan pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumene yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan segala informasi mengenai pengembangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
7. Kepada Ustadz Fattah di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan informasi mengenai pengembangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
8. Kepada seluruh pihak pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang terkait telah memberikan pelayanan secara baik dan menjadi dukungan untuk pelaksanaan penulisan penelitian.
9. Kepada seluruh Dosen Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
10. Kepada Sahabat Sumenep Madura dan Sahabat Malang Raudatul Jannah serta beberapa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, para rekan kerja, teman kos (Ira cantik , Indah chubby , Peng cantik) yang selalu memberikan banyak semangat, kasing sayang, memotivasi tanpa lelah, dukungan penuh, kesempatan, doa, dan saling berbagi pengalaman.
11. Kepada teman-teman Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang saling mendoakan, *sharing*, mendukung, berbagi ilmu, pengalaman dan berjuang bersama-sama.
12. Kepada teman-teman di berbagai Organisasi Mahasiswa, baik intra maupun ekstra (PMII Rayon “Kawah” Chondrodinuko, Orda Forum Komunikasi Kegiatan Mahasiswa (FKMS) dan Ikatan Mahasiswa Madura (IMAMA)) yang telah memberikan banyak pengalaman yang menginspirasi selaku menjadi mahasiswa dalam memahami pentingnya pengalaman dan sebuah kelompok.
13. Para senior yang selalu memberi arahan dan energi positif dari berbagai pengalamannya untuk banyak belajar dan mencegah hal buruk untuk tidak terjadi kembali dan berbagi strategi dalam menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan dari pengalamannya.

14. Teman-teman lainnya serta semua pihak yang terkait dengan penulisan tugas akhir (skripsi) yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dan semua orang yang telah berjasa tidak akan pernah terlupakan.

Pada penulisan skripsi ini, segala upaya sudah diusahakan dengan baik tetapi tidak menuntut kemungkinan berbagai kekurangan dan kesalahan bisa terjadi dalam penyusunannya. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat membantu perbaikan penyusunan dalam penulisan penelitian skripsi ini.

Malang, 27 Agustus 2023

Anis Safitri

NIM: 19170068

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Strategi.....	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Tahap-tahap strategi.....	24
B. Pengertian Bahasa Asing.....	25
1. Pengertian Bahasa Asing.....	25
2. Teori Pengembangan Bahasa Asing.....	26
3. Fungsi Bahasa.....	30

4. Manfaat Bahasa Asing dipesantren	32
C. Peningkatan Mutu Santri	32
1. Pengertian Mutu	32
2. Aspek- aspek Peningkatan Mutu.	36
3. Indikator Peningkatan Mutu Santri	36
D. Pengertian Pondok pesantren	39
1. Pondok pesantren	39
2. Tujuan Pondok Pesantren	40
3. Nilai – nilai dalam Pondok Pesantren	41
E. Kajian Integrasi	41
1. Hakikat kyai atau Pemimpin dalam Islam.	41
2. Penerapan Strategi Manajemen Kepemimpinan	43
3. Pengertian Pondok Pesantren Dalam Islam.	46
F. Kerangka berfikir	48
BAB IIIMETODE PENELITIAN.	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Sumber Data.	53
D. Teknik Pengumpulan Data.	54
E. Analisis Data	56
F. Objek Penelitian.	58
G. Instrumen Penelitian.	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep	62
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	64
B. Paparan Data Penelitian	66

1. Perencanaan Strategi Mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	67
2. Pelaksanaan Strategi Mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	82
3. Impilkasi Strategi Mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	98
C. Temuan Penelitian.	104
1. Perencanaan strategi mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	104
2. Pelaksanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	104
3. Implikasi Strategi Mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	105
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Perencanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	107
2. Pelaksanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	111
3. Implikasi strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris)pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.	113
B. Bagan Hasil Penelitian	115
BAB VIPENUTUP	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN.....	50
GAMBAR 4. 1 GAMBAR SANTRIWATI MUHADATSAH	72
GAMBAR 4. 2 GAMBAR SANTRI PUTRA MUHADATSAH	74
GAMBAR 4. 3 GAMBAR SANTRI MEMBACA.....	75
GAMBAR 4. 4 GAMBAR SANTRI PUTRA MENULIS.....	77
GAMBAR 4.5 KETERAMPILAN BERBAHASA	81
GAMBAR 4. 6 PONDOK PESANTREN AL-AMIEN	82
GAMBAR 4. 7 ACARA MUHADARAH SANTRI PUTRA.....	90
GAMBAR 4. 8 ACARA MUHADARAH SANTRI PUTRI.....	92
GAMBAR 4. 9 ACARA PEKAN BAHASA SANTRI PUTRI	95
GAMBAR 4. 10 ACARA PEKAN BAHASA SANTRI PUTRA	96
GAMBAR 4.11 JUARA LOMBA DEBAT INTERNASIONAL	103

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN	15
TABEL 4. 1 PRESTASI YANG SANTRI DAN SANTRIWATI	97
TABEL 4. 2 HASIL TEMUAN PENELITIAN	105

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN.....	121
LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA.....	122

ABSTRAK

Anis Safitri. 2023. *Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M. Pd

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan Bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Bahasa asing dapat terlaksana di Pondok Pesantren Al-Amien dikarenakan para santri tinggal di pondok selama dua puluh empat jam santri dilatih untuk selalu berbahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien. Di samping itu juga diterapkan Al-Amien, hukuman itupun bersifat mendidik agar santri disiplin berbahasa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) bagaimana perencanaan strategi kyai dalam Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) untuk mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, 2) bagaimana implementasi strategi kyai dalam Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) untuk mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, 3) bagaimana Implikasi strategi kyai dalam Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) untuk mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni model kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dimulai pada April 2023- Agustus 2023 di Pondok Pesantren Al-Amie. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yakni reduksi data, menyajikan data dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan daya yang digunakan triangulasi sumber, metode dan data.

Hasil dari penelitian yakni: 1) Perencanaan strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam mengembangkan Bahasa asing dengan metode *Al-Istima' / Listening* (mendengar), *Muhadatsah / conversaton* (berbicara), *Almuthola 'ah / Reading* (membaca), *Al-Kitabah / Writing* (Menulis), *At-Ta 'lif / composition* (mengarang) dan *At-Tarjamah / Translation* (menerjemah), 2) pelaksanaan kegiatan berbahasa antara lain: Pemberlakuan wajib Bahasa bagi semua penghuni pondok, *Muhadlarah*, *Mufrodah* atau *shabahul lughah* dan Pekan Bahasa, 3) Implikasi adanya Bahasa Asing di pondok pesantren Al-Amien Prenduan membuat para santri lebih mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa asing, lebih unggul Bahasa asing dan meningkatkan belajar santri dalam memahami Bahasa asing, sehingga kemampuan Bahasa santri terus meningkat. Dengan hal ini santri lebih mampu meningkatkan prestasi dengan memenangkan berbagai perlombaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Bahasa Asing, Mutu santri.

ABSTRACT

Anis Safitri. 2023. Strategy in Developing Foreign Languages to Improve the Quality of Santri at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep Madura. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Guidance: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School is one of the Educational Institutions that applies foreign languages (Arabic and English) as the language of daily communication. Foreign languages can be implemented at the Al-Amien Islamic Boarding School because the students live in the hut for twenty-four hours. The students are trained to always speak a foreign language in the Al-Amien Islamic Boarding School environment. Apart from that, Al-Amien also applied the punishment to educate students so that they would be disciplined in language.

The research objectives were to find out 1) how to plan the kyai's strategy in developing foreign languages (Arabic and English) for the quality of students at Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Islamic Boarding School, 2) how to implement the kyai's strategy in developing foreign languages (languages Arabic and languages English) for the quality of students at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep Madura, 3) what are the implications of the kyai's strategy in the Development of Foreign Languages (languages Arabic and languages English) for the quality of students at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep Madura.

The approach used in this study is a qualitative model with a case study type. This research begins in April 2023-August 2023 at the Al-Amie Islamic Boarding School. Data collection through interviews, observation and documentation. In the data analysis technique using data reduction, namely data reduction, presenting data and verification. In checking the validity of the resources used triangulation of sources, methods and data.

The results of the study are: 1) Strategic planning used by caregivers in developing foreign languages with the *Al-Istima'*/ *Listening (listening)*, *Muhadatsah/Conversaton (speaking)*, *Almuthola'ah/Reading (reading)*, *Al-Kitabah/ Writing methods (Writing)*, *At-Ta'if/composition (composing)* and *At-Tarjamah/ Translation (translating)*, 2) implementation of language activities including: Implementation of compulsory language for all residents of the boarding school, *Muhadlarah*, *Mufrodat* or *shabahul lughah* and Language Week, 3) The implication of the existence of a foreign language at the Al-Amien Prenduan Islamic boarding school makes students more proficient in communicating in foreign languages, excels in foreign languages and increases students' learning in understanding foreign languages, so that students' language skills continue to increase. With this, students are better able to improve their achievements by winning various competitions in Arabic and English.

Keywords: Strategy, Development, Foreign Language, Quality of students.

مستخلص البحث

أنيس صافيتري. 2023. استراتيجية في تطوير اللغات الأجنبية لتحسين جودة السانتري في مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية، سومينيب مادورا. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: : الدكتور نور اليقين الماجستير.

مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية هي إحدى المؤسسات التعليمية التي تطبق اللغات الأجنبية (العربية والإنجليزية) كلغة التواصل اليومي. يمكن تنفيذ اللغات الأجنبية في مدرسة الأمين الإسلامية الداخلية لأن الطلاب يعيشون في الكوخ لمدة أربع وعشرين ساعة، ويتم تدريب الطلاب على التحدث بلغة أجنبية دائماً في بيئة مدرسة الأمين الإسلامية الداخلية. عدا عن ذلك فقد طبق الأمين العقوبة أيضاً لتعليم الطلاب حتى يتأدبوا في اللغة.

في تطوير اللغات الأجنبية (العربية kyai وكانت أهداف البحث هي معرفة 1) كيفية تخطيط استراتيجية والإنجليزية) لجودة الطلاب في مدرسة الأمين برندوان سومينيب مادورا الإسلامية الداخلية، 2) كيفية تنفيذ في تطوير اللغات الأجنبية (العربية والإنجليزية) لجودة الطلاب في مدرسة الأمين برندوان kyai استراتيجية الإسلامية سومينيب مادورا، 3) ما انعكاسات استراتيجية كياي في تطوير اللغات الأجنبية (العربية والإنجليزية) الإنجليزية) لجودة الطلاب في مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية، سومينيب مادورا.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نموذج نوعي مع نوع دراسة الحالة. يبدأ هذا البحث في أبريل 2023 – أغسطس 2023 في مدرسة العامي الإسلامية الداخلية. جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات يتم استخدام تقليل البيانات، أي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. وفي التحقق من صحة الموارد يستخدم تثلث المصادر والأساليب والبيانات

نتائج الدراسة هي: 1) التخطيط الاستراتيجي الذي يستخدمه مقدمو الرعاية في تطوير اللغات الأجنبية مع الاستماع/الاستماع (الاستماع)، المحدثات/النفوساتون (التحدث)، المثولة/القراءة (القراءة)، النطق. الكتابه/ طرق الكتابة (الكتابة)، الطائف/ التأليف (التأليف)، الترجمة/ الترجمة (الترجمة)، 2) تنفيذ الأنشطة اللغوية بما في ذلك: تنفيذ اللغة الإلجبارية لجميع المقيمين في المدرسة الداخلية، المحدلة، مفردات أو شابه اللغة وأسبوع اللغة، 3) إن الآثار المترتبة على وجود لغة أجنبية في مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية تجعل الطلاب أكثر كفاءة في التواصل باللغات الأجنبية ويتفوقون في اللغات الأجنبية ويزيد تعلم الطلاب في فهم اللغات الأجنبية، بحيث تستمر مهارات الطلاب اللغوية في الزيادة. وبذلك، يصبح الطلاب أكثر قدرة على تحسين إنجازاتهم من خلال الفوز في المسابقات المختلفة باللغتين العربية والإنجليزية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah Lembaga dan wahana Pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang mempelajari ilmu agama. Pondok pesantren sebagai Lembaga tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Pesanten di Indonesia sudah dikenal sejak masa penjajahan yaitu pada periode abad ke 13-17 M sedangkan di pulau jawa pada abad ke 15-16 M. Syek Maulana Malik Ibrahim mendirikan pondok pesanten bertujuan untuk menyebarkan agama islam di jawa. Pondok pesanten merupakan system Pendidikan islam yang ideal untuk meningkatkan jiwa keislaman bagi umat muslim. Dalam hal ini pondok pesanten mempunyai pengaruh yang sangat besar dan berbeda dengan Pendidikan Islam di Pendidikan formal ataupun di Pendidikan non formal. Usia pondok pesanten yang cukup lama berdiri telah menjadi salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Pesanten tradisional mengajarkan ilmu keislaman yang di selenggarakan suatu Lembaga yang dipimpin langsung oleh kyai. Dalam hal ini kyai di bantu oleh ustad atau pengurus yang mana mereka hidup di tengah-tengah para santri dengan masjid sebagai pusat peribadahan keagamaan, Gedung sekolah atau ruang belajar mengajar serta pondok sebagai tempat tinggal santri. Proses pelajar yang digunakan di pesantren dilaksanakan dengan struktur, metode, dan literatur tradisional, baik Pendidikan formal atau non forma.

Pesantren sebagai lembaga keislaman tidak hanya berdiri dengan suatu kegiatan yang monoton. Sebagai bentuk jawaban dan kemajuan dalam menjawab tantangan global pesantren juga memberikan nuansa yang baru dengan berbagai kegiatan yang mampu mengimbangi alur globalisasi yang semakin pesat, pengembangan bahasa asing menjadi salah satu kegiatan yang dapat menjawab tersebut, akan tetapi bukan hanya itu saja masih banyak kegiatan kegiatan yang lain dalam menjawab arus globalisasi. Pesantren yang dipahami sebagai ruang belajar keislaman tidak hanya berhenti di ruang yang sempit itu saja, pesantren juga membuka ruang lebar untuk terus mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman di setiap waktunya.

Mulai disadari bahwa tantangan bagi pesantren bukan hanya untuk mengorbitkan santri yang paham keislaman semata akan tetapi pandangan yang luas dan tugasnya semakin besar untuk membuat para santri agar tidak ketinggalan zaman Perkembangan dan kemajuan pesantren tidak lepas dari peran kyai, Kyai menjadi penggerak atas perubahan- perubahan di pesantren Menjadi pemimpin atau panutan bagi semua santri merupakan suatu kewajiban kepada kyai untuk menjadikan mereka generasi yang unggul dan berkualitas.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif menanamkan sikap, perilaku dan akhlak mulia kepada para peserta didik. Bahkan dalam bidang bahasa, pesantren dianggap sebagai lembaga yang paling efektif

untuk mempraktekkan sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa asing seperti: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.²

Diantara lembaga pendidikan lain pondok pesantren memiliki kekhususan dalam sistemnya sebab para anak didik tinggal bersama ustadz, sehingga dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren. Pendidikan pesantren seharusnya bisa bernilai lebih unggul karena mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama, karena sistem pesantren yang sangat ketat sebab selama dua puluh empat jam santri dalam pengawasan guru, mampu menimalisir santri dari pengaruh buruk dari luar pesantren. Selain itu, dilingkungan pesantren para santri diajarkan pola hidup bersama, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan dan yang paling utama adalah akhlak mulia.³

Kedisiplinan dipesantren sangat penting dalam upaya mengajar dan mendidik santri⁴. dan para santri harus bisa menyesuaikan diri dengan hidup disiplin.⁵ salah satu disiplin didunia pesantren adalah menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa ingris. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang bisa menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa syimbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan merupakan hak terpenting dalam kehidupan seseorang, karena bahasa termasuk

² Jamali sahrodi, pesantren dan paradigma pendidikan multikultur, (Palembang:Concienca, Jurnal Pendidikan Islam) Vol VI No.2 2006 hal. 213

³ Jazuli juwaini, Revitalisasi pendidikan Islam (Tausiyah dan pemikiran kiai syahid) hal. 69

⁴ Indrijaya, La Tuakhir 'Amalaka (Jakarta; Siraja, 2013_ hal 7

⁵ Hafiz Azhari, filsafat hidup K.H Ahmad Rifa'I Arief, (jakarta: fikra Publishing, 2021) hal.

kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesama. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.⁶

Dalam perannya sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi sangat penting untuk dikuasai dengan baik. Dengan penguasaan bahasa yang baik, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Penguasaan yang baik, bukanlah suatu hal yang terberi, melainkan suatu hal yang diupayakan, yaitu dengan dipelajari, terlebih lagi bila bahasa yang ingin dikuasai adalah bahasa asing.

Pada umumnya belajar merupakan kebutuhan pokok sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut untuk selalu berkembang dan selalu meningkatkan kualitas dirinya. orang mempelajari bahasa asing yang termasuk di dalamnya bahasa Arab dan bahasa Inggris pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat, sebagaimana telah ditulis oleh Muljanto Sumardi dalam bukunya, “Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.⁷

Tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang-bidang yang lainnya. Dengan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari bangsa yang berbeda dengan dirinya. Terjalin komunikasi dengan baik akan membawa

⁶ Wijoyo muridan S, bahasa negara Versus bahasa gerakan mahasiswa, (Jakarta: LIPI Press, 2004) hal. 2

⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal.56

banyak manfaat pada pemahaman antar pribadi, kelompok maupun bangsa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari bahasa asing yaitu dengan cara mempelajari bahasa asing melalui jalur pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal yang memberikan pengajaran bahasa asing di antaranya adalah pondok pesantren. Salah satu pesantren yang layak untuk diperhatikan adalah Pondok Pesantren Al-Amien yang mengintegrasikan sistem ajar dengan menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Asing di Pondok Pesantren Al-Amien juga dijadikan sebagai Bahasa percakapan sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai kemampuan berbahasa asing yang baik dan fasih ialah harus berlatih dan terbiasa menggunakan bahasa asing sesering mungkin.

Di Pondok Pesantren Al-Amien santri wajib menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) meski kenyataannya sering bermunculan santri yang belum sadar dalam menjalankan kewajiban berbahasa sebagai bahasa percakapan sehari-hari dan berjalan dengan sebuah keterpaksaan karena adanya tuntutan disiplin yang ada, sebagian dari mereka menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris ketika di depan pengurus bagian bahasa saja, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah (misal: Madura, Jawa, dll.) karena kurangnya kesadaran santri untuk menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab- Bahasa Inggris) dalam percakapan sehari-hari, maka akan berdampak negatif pada pelajaran dikelas.

Hal tersebut dapat terlaksana di Pondok Pesantren Al-Amien dikarenakan para santri tinggal di pondok selama dua puluh empat jam santri dilatih untuk selalu berbahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien. Di samping itu juga diterapkan di pondok pesantren, hukuman itupun bersifat mendidik agar santri disiplin berbahasa.

Pondok Pesantren Al-Amien merupakan lembaga yang mewarisi bentuk dan semangat Pondok Pesantren, bergerak di bidang pendidikan, dahwah, kaderisasi, ekonomi dan merupakan pusat kajian Islam. Kami mengembangkan sistem inovatif sepanjang waktu, tetapi masih berakar pada budaya *As Salaf*. Pesantren ini merupakan lembaga independen dan netral yang tidak dimiliki oleh badan atau partai politik manapun. Al-Amien Prenduan terletak di Desa Prenduan Pragaan Laok Sumenep Madura. Desa Prenduan sendiri merupakan desa yang terletak di ujung jalan poros provinsi yang menghubungkan provinsi Pamekasan dan Sumenep. Saat ini Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menempati lahan seluas 25 ha yang menyebar di beberapa lokasi di Pragaan dan Prenduan. Jadi kelebihan Pondok Pesantren Al-Amien salah satunya dengan mengembangkan aspek pembelajaran yang bersifat inovatif atau modern tetapi masih berakar pada *As-Salaf*, pendidikan pondok pesantren dengan berbasis sekolah modern didalamnya terdapat adanya pendidikan mulai tingkat MI, MTS (Ma'had TMI), MA (Ma'had MTA), perkuliahan (Ma'had IDIA). Tapi tidak menutup kemungkinan didalam pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian salah satunya adalah tempat Pondok Pesantren Al-Amien 1 di Ponteg (Tegal) Prenduan yang merupakan cikal bakal dari sesepuh Kyai Idris Jauhari yang memimpin pondok pesantren saat ini sedangkan yang kedua adalah Pondok Pesantren Al-Amien II yang merupakan aset terbesar disebabkan tempat strategis berdekatan dengan alat transportasi yang mudah dijangkau dan fasilitas yang bagus dan memadai sehingga menjadi sorotan masyarakat. Pondok Pesantren Al-Amien diadakan dengan Adanya proses pertukaran siswa untuk menjadi tolak ukur kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran di Pondok Al-Amien dan tenaga pengajar yang profesional, serta

menjadi figur dan daya tarik dengan adanya kiai yang mempunyai nilai karismatik yaitu KH. Idris Jauhari disebabkan para sesepuhnya sudah menanamkan kepercayaan terhadap masyarakat setempat atau pertama memberikan proses pendidikan terhadap masyarakat Sumenep di daerah Prenduan.

Pondok pesantren Al-Almien Prenduan Sumenep yang terpilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dan dengan survey langsung ke sekolah dan kini sedang tahap penyusunan skripsi. Alasan peneliti memilih pondok pesantren Al-Amien adalah lembaga pondok pesantren yang dikategorikan pondok pesantren favorit.

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan dikategorikan dengan segudang prestasi yang diraih oleh santri dan santriwatinya baik tingkat nasional maupun internasional bahkan ada beberapa santri dan santriwati yang pernah juara tingkat ASEAN. Sedangkan menurut KH. Moh. Idris Jauhari (Allahu Yarhamhu) pernah berkata bahwa Al-Amien adalah sekolah para juara. Untuk itu, dalam upacara apel tahunan yang diadakan setiap tahun, Sunnah Pondok yang masih berlaku sampai sekarang, membacakan perbuatan Santori dan murid-muridnya. Dan prestasi puncak mahasiswa Al-Amien tahun ini adalah Juara Debat Pemberontak. ASEAN

Pada sekolah ini, proses belajar mengajar (PBM) menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren Modern. Dalam pemaparan materi di kelas, para guru diharuskan menggunakan 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia), yaitu bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama, bahasa Inggris untuk mata pelajaran Inggris dan sebagian pelajaran umum, dan bahasa Indonesia untuk sebagian mata pelajaran umum lainnya. Karena kebanyakan mata pelajaran pondok menggunakan bahasa

asing (Bahasa Arab- Bahasa Inggris) maka buku-bukunyahpun banyak yang menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab- Bahasa Inggris) sehingga membutuhkan *skill* untuk bisa berbahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) agar bisa membaca buku-buku yang berbahasa dan faham akan materi pelajaran di kelas sehingga prestasi belajarpun meningkat. Lain halnya dengan tidak bisa atau tidak mengikuti peraturan pondok untuk berbahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris), maka tidak akan faham materi pelajaran di kelas dan prestasi belajarpun berkurang. Begitu juga dengan ujian, menggunakan bahasa asing ketika ujian lisan maupun tulisan, baik semester pertama maupun semester kedua. Sehingga, siswa dituntut untuk menguasai *language skill* bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berdasarkan pada keadaan umum pondok pesantren yang disebutkan di atas, banyak hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, sehingga mendorong penulis untuk menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul: “STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (BAHASA ARAB – BAHASA INGGRIS) UNTUK PENINGKATKAN MUTU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-amien prenduan sumenep madura?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-amien prenduan sumenep madura?

3. Bagaiman implikasi strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatkan mutu santri di pondok pesanten Al-amien preduan sumenep madura.

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-amien preduan sumenep madura.
2. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-amien preduan sumenep madura.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi mengembangka Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-amien preduan sumenep madura.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberkan manfaat dan berguna lainnya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam materi pengembangan Bahasa Asing Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan terus tentang strategi pengembangan Bahasa Asing

(Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu di pondok pesantren dan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada peneliti sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga dalam pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu di pondok pesantren, sehingga bisa menciptakan sebuah pondok pesantren yang semakin baik dan juga semakin maju.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan landasan untuk menulis sebuah penelitian yang juga bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan dalam memberikan gagasan yang baru tentang strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat salah satu yang diperoleh dari kevalidan, terdapat beberapa temuan penelitian terkait penelitian ini berdasarkan analisis peneliti, dimana peneliti

menggambarkan perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian dari penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Ni'imatus Sholihah⁸. Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul penelitian tersebut yaitu "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedengwaru Tulungagung" penelitian ini mempunyai dua tujuan dari. (1) penelitian ini mendeskripsikan strategi yang digunakan pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedengwaru Tulungagung. (2) mendeskripsikan strategi pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedengwaru Tulungagung. Metode yang digunakan metode kualitatif dan menggunakan teori kepemimpinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat tiga strategi yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan formal yaitu membangun kerjasama dengan alumni, sistem terbuka, dan penggabungan kurikulum DIKNAS, DEPAG, dan KMI. Perbedaan dengan penelitian peneltia adalah dari teori yang digunakan dan fokus penelitian sedangkan persamaannya adalah terletak di metodenya yaitu kualitatif.

⁸ Ni'imatus Sholihah, *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedengwaru Tulungagung*. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2018

Kedua, oleh Elok Arofatul Maghiroh dengan judul “Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”.⁹ Mahasiswa Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dimaksud untuk (1) untuk mengetahui strategi kyai berdampak secara langsung atau tidak terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunil Wonodadi Blitar. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mendapatkan Kriteria mutu Pesantren Terpadu Al-Kamal adalah penetapan KKM (Standar Integritas Minimal) dengan skor minimal 6 dan kehadiran santri dengan maksimal 4 ketidakhadiran tanpa pamrih selama satu semester. Program penunjang selain wajib belajar madrasah. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran di Pesantren Terpadu semakin membaik setelah diterapkannya program-program pendukung seperti Program Majelis Mlotir Quran (MMQ), Program Syawir, Program Nahwu Tashih, Program Lugohoh Tashih, Program Paket Semester, dan ekstra kurikuler. Kegiatan santri sudah terbukti. Al-Kamal meningkat secara signifikan. Proses perencanaan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal berlangsung setahun sekali karena merupakan program kerja tahunan. Untuk model implementasi, melalui konsultasi dengan perawat dan stafnya, dicapai konsensus tentang masalah yang muncul dan masalah yang mungkin muncul, diambil tindakan untuk mencari solusi, kemudian semuanya dilimpahkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti. Oleh karena itu, strategi Kyai menjadi kunci

⁹ Elok Arofatul Maghiroh, *Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren*, (Studi Kasus di pondok pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar) tahun 2021

utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri di Pesantren Terpadu Al-Qamar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Syahnaz Nabela Farahdiba Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 dengan judul, "Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016". Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh atau implementasi disiplin berbahasa dengan kemampuan maharah al-kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan hal positif terhadap disiplin berbahasa karena dengan adanya kedisiplinan berbahasa membuat maharah al-kalam semakin baik.¹⁰

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Luthfia Aulia Miftahul Jannah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 dengan judul, "Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menjelaskan tentang peranan bagian bahasa dalam meningkatkan bahasa arab para santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian bahasa sangat berperan penting dalam meningkatkan bahasa arab santri dengan adanya pengajaran bahasa pengawasan, dan kedisiplinan mampu membuat bahasa Arab santri menjadi lebih baik,

¹⁰ Syahnaz Nabela Farahdiba, "Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

yang sebelumnya belum tau sama sekali tentang bahasa Arab sekarang menjadi paham dan mampu mempraktekkan dalam kesehariannya¹¹

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fuad Mansur Syarifi'i mahasiswa program studi agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan judul Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris serta mengetahui hasil penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah ketua bidang bahasa, guru bahasa Arab, musyrif asrama, pengurus IPM bagian bahasa, mudabbir asrama, dan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris membuat motivasi belajar santri meningkat sehingga kemampuan bahasa santri terus meningkat, dengan hal itu santri menjadi lebih cepat

¹¹ Luthfia Aulia Miftahul Jannah," Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012", Skripsi,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012

memahami pelajaran di kelas dan prestasi santri meningkat, serta mampu memenangkan berbagai perlombaan bahasa Arab dan Inggris.¹²

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Ni'imatus Sholihah dengan judul Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, 2018	- Objek penelitian di pondok pesantren	- Teori yang digunakan dan fokus penelitian	Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori kepemimpinan
2	Elok Arofathul Magfiroh dengan judul strategi kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren terpadu I-kamal kunir wonodadi Blitar, 2021	Objek penelitian lembaga pendidikan yang berbeda yakni di pondok pesantren	Strategi kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran	Penelitian ini mengarah kepada strategi kyai berdampak secara langsung atau tidak terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren.
3	Syahnaz Nabela Faradiba, dengan judul Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan	Objek penelitian dilembaga	Fokus penelitian lebih mengarah. Kedisiplinan berbahasa dengan kema	Penelitian ini lebih pengaruh atau implementasi disiplin berbahasa

¹² Fuad Mansyur Syafi'i, *Penerapan Peraturan Berbahasa Asing Arab Dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tahun 2019

	Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo ,2016		puan maharah al-akalam	dengan kemampuan maharah al-kalam
4	Luthfia Aulia Miftahul Jannah, dengan judul Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, 2012	Objek penelitian di Pondok Pesantren	Fokus penelitian lebih mengarah kepada meningkatkan kemampuan Bahasa Arab	Bagian Bahasa sangat berperan penting untuk meningkatkan kemmapuan Bahasa arab santri.
5	Fuad Mansur Syarifi'i, dengan judul Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Ingris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, 2019	Objek penelitian di pondok pesantren	Menggunakan Teknik Purposive sampling	Lebih mengarah kepada peraturan Bahasa terhadap motivasi belajar santri

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah gambaran tentang sebuah desain penelitian dan fokus penelitian yang terkandung dalam judul. Definisi istilah ini digunakan untuk lebih memahami dan menetapkan batasan untuk penelitian yang berfokus pada masalah yang di hadapi. Istilah yang dijelaskan yakni:

1. Strategi

Strategi adalah rencana, Langkah, atau metode yang diterapkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dapat memanfaatkan kapasitas batin seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Kajian

ini merangkum keputusan, taktik, dan kiat untuk mengembangkan pondok pesantren melalui strategi kyai dalam mengembangkan pondok pesantren.

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoriyis dan konseptual. Dalam ini pemimpin melakukan Kerjasama dengan pihak lain sehingga memunculkan pemikiran yang sama dalam melakukan pengembangan terkait Pendidikan formal ataupun non formal.

3. Bahasa Asing

Bahasa Asing adalah bahasa komunikasi Internasional. Selain itu, di Indonesia kedudukan Bahasa arab dan ingris merupkan Bahasa asing yang resmi dipelajari dilembaga-lembaga pendidikan baik Lembaga pendidikan formal ataupun non formal.

4. Mutu

Mutu atau kualitas memiliki arti yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), dan estetika (*esthetic*). Pengembangan mutu pendidikan menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri.

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran tentang pengetahuan agama Islam yang didukung dengan asrama atau pemonudukan sebagai tempat tinggal santri yang bersifat tetap.

Model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berbasis pada masyarakat, karena kemajuan, berkembang atau mundurnya, bahkan kepemilikannya diserahkan semuanya terhadap masyarakat

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi: Strategi, Bahasa Asing, Peningkatan Mutu, Pondok Pesantren dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data,

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang meliputi dua sub bab. Sub bab *pertama*, Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, sub bab *kedua*, penyajian data terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan Implikasi dari strategi pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab -Bahasa Inggris) untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

BAB V Hasil dan Pembahasan Penelitian Meliputi: Analisis data

BAB VI Penutup Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yakni “strategos” yang berarti komandan militer. Namun secara umum banyak definisi tentang strategi itu sendiri, definisi bermacam-macam dengan maksud yang sama. Menurut bahasa strategi memiliki arti seni atau taktik, menurut Tjiptono memiliki arti sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.¹³ J.R David menyebutkan definisi strategi merupakan *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, artinya strategi merupakan suatu perencanaan yang berisikan tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang di desain untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tertentu, jadi strategi menjadi sebuah acuan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Strategi merupakan suatu cara atau taktik ilmu yang digunakan dengan menggunakan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Strategi berfungsi agar dalam suatu proses tidak ditemukan hambatan dan rintangan yang bersifat internal maupun eksternal. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu karena strategi menjadi arah dari semua keputusan penyusunan strategi dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan salah

¹³ Juliansyah, Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis, (Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2020), Hal 6

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hal 126

satu hal yang akan dilakukan oleh orang atau instansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, oleh sebab itu diperlukan strategi yang sangat matang agar jalan menuju tujuan lebih terarah dan terplaning akan dibawa kearah mana.

Strategi mengacu pada perilaku dan cara berpikir yang digunakan oleh siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, selain itu strategi menjadi operator kognitif dan proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugasnya.¹⁵ Maka sebagaimana telah dijelaskan di atas terdapat dua hal penting yang perlu dicermati dalam pengertian strategi.

- a. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dirancang dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didiknya agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan nantinya akan mencapai hasil dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶
- b. Sebuah strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan, maksudnya yang menjadi arah dari semua keputusan penyusunan sebuah strategi adalah tercapainya suatu tujuan, namun perlu dirumuskan juga suatu tujuan yang jelas yang bisa diukur nanti untuk keberhasilannya.

Oleh sebab itu penyusunan strategi pembelajaran yaitu bertujuan tidak lain untuk bisa terwujudnya efisiensi dan juga efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan kepemimpinan banyak sekali pendapat yang menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan, kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama, artinya terjadi

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2016), Hal 48

¹⁶ Haudi, Strategi Pembelajaran, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri

proses interaksi antara pemimpin, yang dipimpin, dan juga situasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, menuntun dan bisa juga memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh tersebut dan kemudian berbuat sesuatu yang bisa membantu untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

Menurut pendapat Clausewitz, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.¹⁸ “Strategi mengandung arti seluruh aktivitas yg terdapat pada lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian seluruh asal daya yang dimiliki perusahaan, menurut sudut etimologis berarti penggunaan istilah taktik pada administrasi sebuah Lembaga bisa diartikan menjadi kiat, cara, & strategi primer yang dibuat secara sistematis pada menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah dalam tujuan taktik organisasi.¹⁹

Sebagaimana yang dikutip Glueck, strategi sebuah planing yang tersusun dari awal dan berimplikasi yang bisa menyatukan kekuatan sebuah ide dari lembaga dengan lingkungan sekitar perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya.²⁰ Dengan hal itu banyak fungsi strategi yang penting peranannya dan rencana strategis yang telah disusun sejak lama, agar dapat dilaksanakan dengan benar, dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan konsistensinya dengan tujuan lembaga.

¹⁷ Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapusaka Media, 2014), Hal 299

¹⁸ Trisno Yuwono Dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 395.

¹⁹ Akdon, *Manajemen Strategik* (Bandung : ALFABETA, 2009), hlm. 2.

²⁰ Komang Ardana, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012), hlm. 95

Strategi memiliki dampak jangka panjang bagi keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi dengan waktu yang cukup panjang dan strategi memiliki multifungsi yang dapat berpengaruh pada faktor eksternal dan internal yang sangat diperhitungkan.²¹

Menurut Rivai Mulyadi kepemimpinan merupakan kekuatan untuk menggerakkan dan juga mempengaruhi orang, dan juga diartikan sebagai suatu alat membujuk orang-orang agar mau melakukan sesuatu dengan sukarela.²² Dalam perspektif islam kepemimpinan sebagaimana dalam hadits, Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Kalian semua adalah seorang penggembala dan bertanggung jawab atas gembalaannya, Pemimpin adalah penggembala rakyatnya dan bertanggung jawab atas mereka. Istri adalah penggembala dan bertanggung jawab atas rumah tangga suaminya. Dan pembantu adalah penggembala dan bertanggung jawab atas harta tuannya (HR Al-Bukhari).”²³ Artinya bahwa setiap penggembala akan bertanggung jawab atas gembalaannya, sehingga dia harus selalu mengawasinya. Oleh sebab itu begitu pentingnya seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya, menjalankan kepemimpinannya di bumi sebagai khalifah Allah SWT.

Strategi kepemimpinan adalah suatu cara untuk merencanakan arah dan usulan yang harus dibuat dan menerapkan visi, misi dan teknik pemberi kerja untuk mencapai keinginan organisasi. Strategi kepemimpinan merupakan proses yang

²¹ David Fred R, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 16-17

²² Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm.2.

²³ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, shahih al-Bukhari, *Kitab: Jum'at Bab: Salat Jum'at* di Desa dan Kota. No 835 (Beirut: Dar As-sabun) hal. 139

menentukan rencana jangka panjang suatu program sekolah, dengan menyusun suatu cara atau metode dengan upaya bagaimana caranya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dan dapat meminimalisir kegagalannya.

Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam manajemen strategi meliputi: perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi.²⁴ Dengan adanya manajemen strategis seorang pimpinan perlu memikirkan bagaimana perusahaan atau instansinya tersebut bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang inovatif yang bukan hanya unik dan juga berharga, akan tetapi bagaimana caranya instansinya sulit untuk ditiru dan disaingi sehingga membuat instansi tersebut bisa bertahan lama, yang mana keunggulan yang dapat bertahan lama biasanya didapatkan dengan melakukan aktivitas yang berbeda dari aktivitas pesaing atau dengan melakukan aktivitas yang sama tapi dengan cara yang berbeda.

Rusmida berpendapat bahwa strategi mengembangkan suatu program, salah satunya adalah kyai atau pengasuh harus melengkapi sarana dan prasarannya untuk bisa menunjang kegiatan. Disamping hal itu kyai harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya terutama yang berkaitan dengan non akademik, misalnya ikut berpartisipasi dalam perlombaan-perlombaan yang mana hal itu bertujuan agar kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu lembaga.²⁵

²⁴ Dimas Ayu Crisnamurti, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan Vol.5, No 1, 2019, h. 31

²⁵ Rusmida Sianturi dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi, Vol.4, No.3, 2020, h..45.

2. Tahap-tahap strategi

Pada umumnya proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut:

- a. Perumusan strategi, Pada tahap ini merupakan tahap awal manajemen strategi, mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.
- b. Pelaksanaan strategi, Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah perumusan strategi, penerapan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan, mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha– usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
- c. Evaluasi strategi, Tahap ini adalah tahap akhir dari manajemen strategis,²⁶ terdapat tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah:

²⁶ Muhlisin Riady, *Pengertian, Tujuan dan Proses Manajemen Strategi*, <https://www.kajianpustaka.com>, (15 Mei 2023)

- 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini
- 2) Mengukur kinerja, dan
- 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

B. Pengertian Bahasa Asing

1. Pengertian Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan bahasa komunikasi Internasional. Selain itu, di Indonesia kesusukan bahasa arab dan ingris merupakan bahasa asing yang resmi dipelajari dilembaga-lembaga pendidikan baik Lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Melalui pembelajaran bahasa arab dan bahasa ingris dapat dikembangkan keterampilan pembelajaran dalam komunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan.

Menurut Saville-Troike bahasa asing adalah “A foreign language is one not widely used in the learner's which might be used for future travel or other cross cultural communication situation, or studied as a curricular requirement or elective in school, but with no immediate or necessary practical application.”²⁷(Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya, atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung)

²⁷ Saville-Troike, *Introducing Second Language Acquisition*, (Cambridge: C.U.P, 2006) hal. 4

2. Teori Pengembangan Bahasa Asing

Adapun teori pengembangan Bahasa Asing sebagai berikut:²⁸

a. Teori Behaviorisme

Teori ini menyoroti aspek perilaku kebahasaan yang diamati langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (response). Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan. Reaksi ini akan menjadi suatu kebiasaan jika reaksi tersebut dibenarkan. Pada saat ini anak belajar bahasa pertamanya.²⁹

Dalam pandangan kaum behavioristik belajar Bahasa adalah proses fisiologis indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan Bahasa yang dimanfaatkan pelajar. Ketika menghadapi rangsangan (stimulus) yang serupa dengan apa yang dihayati di kelas.

Dalam hal ini para behavioristik mengukuhkan pentingnya:³⁰

1. Latihan dan pembiasaan dalam belajar Bahasa.
2. Penghafalan ungkapan-ungkapan dalam *mufrodah* bahkan penghafalan potongan dialog tanya jawab.
3. Memperhatikan bentuk formal Bahasa seperti pengucapan yang benar, pengejaan yang tepat. Menerapkan kaidah *nahwuh*, *shorrof* dan kurang memperhatikan isi dan makna ucapan serta kemampuan untuk bertukar pikiran.

²⁸ Baso Pallawagau dan Rasna, *Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua*, Makassar: JAEL. Vol.2 No. 2. Hal. 70

²⁹ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-'Ushailiy, 'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy, h. 275-277.

³⁰ Achmad Santori Ismail. Op. cit, hal. 10

Para tokoh aliran ini menggunakan factor eksternal dan penguasaan lingkungan belajar sebagai alat agar anak belajar respon yang dikehendaki pengajar, serta menyakinkan bahwa belajar itu pada dasarnya berdasarkan pada usaha mendapatkan pengalaman dari lingkungan pelajar.

b. Teori Innatenes/ Nativisme

Chomsky merupakan penganut nativisme. Menurutnya, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi.

Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa.

Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan data yang cukup bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.

Menurut aliran ini, bahasa adalah sesuatu yang kompleks dan rumit sehingga mustahil dapat dikuasai dalam waktu yang singkat melalui “peniruan”. Nativisme juga percaya bahwa setiap manusia yang lahir sudah dibekali dengan suatu alat untuk memperoleh bahasa (language acquisition device, disingkat LAD)³¹

c. Teori Akulturasi

Akulturasi adalah proses penyesuaian diri terhadap kebudayaan yang baru. Teori ini memandang bahasa sebagai ekspresi budaya yang paling nyata dan dapat

³¹ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-'Ushailiy, 'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy, h. 278-280

diamati dan bahwa proses pemerolehan baru akan terlihat dari cara saling memandang antara masyarakat bahasa pertama dan masyarakat bahasa kedua.³²

Walaupun mungkin tidak begitu tepat, teori ini dapat dipergunakan untuk menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua telah dimulai ketika anak mulai dapat menyesuaikan dirinya terhadap kebudayaan bahasa kedua, seperti penggunaan kata sapaan, nada suara, pilihan kata, dan aturan-aturan yang lain. Dalam teori ini, jarak sosial dan jarak psikologis anak sangat menentukan keberhasilan pengembangan.

d. Teori Akomodasi

Teori ini memandang bahasa pertama dan bahasa kedua (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), misalnya, sebagai dua kelompok yang berbeda. Teori ini berusaha menjelaskan bahwa hubungan antara dua kelompok itu dinamis.

Dalam teori ini, motivasi memegang peran yang sangat penting. Dengan motivasi, paparan informal akan lebih diserap dan diperhatikan anak. Untuk itu, guru dan orang tua perlu berbicara dalam bahasa Arab ketika bertemu, terutama apabila anak hadir di situ dan dilibatkan dalam pembicaraan³³.

e. Teori Wacana

Teori ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam konteks pembicaraan ini. Pemerolehan bahasa Arab dilihat dari segi bagaimana cara anak menemukan makna potensial bahasa melalui keikutsertaannya dalam komunikasi. Cherry menekankan pentingnya komunikasi sebagai upaya pengembangan kaidah struktur bahasa.³⁴

³² Ibid. Abdul Aziz, hal. 281-283

³³ Ibid. hal. 284-286

³⁴ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-'Ushailiy, 'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy, h. 286-287

Teori ini, menurut Hatch mempunyai prinsip-prinsip yang dapat dianalogikan sebagai berikut:

1. pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua akan mengikuti urutan alamiah (mula-mula anak menggunakan 1 kata, kemudian 2, 3, dan seterusnya)
2. orang tua atau guru akan menyesuaikan tuturannya untuk menyatukan makna dengan anak;
3. strategi percakapan menggunakan makna dan bentuk yang dinegosiasikan dan masukan yang teratur³⁵.

f. Teori Monitor

Teori dari Krashen ini memandang pemerolehan bahasa sebagai proses konstruktif kreatif. Monitor adalah alat yang digunakan anak untuk menyunting performansi (penampilan verbal) berbahasanya. Monitor ini bekerja menggunakan kompetensi yang dipelajari³⁶.

g. Teori Kompetensi Variabel

Teori ini melihat bahwa pengembangan bahasa kedua dapat direfleksikan dan bagaimana bahasa itu digunakan. Produk bahasa terdiri atas produk terencana (seperti menirukan cerita atau dialog) dan tidak terencana (seperti percakapan sehari-hari).

h. Teori Interbahasa (*Interlanguage*)

Interbahasa pertama kali diperkenalkan oleh Larry Selinker. Dalam teorinya ia menjelaskan kondisi-kondisi yang dilalui oleh pelajar sebelum ia mencapai target

³⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Pemerolehan Bahasa Kedua (Kasus Berbahasa Jawa Di TK)*, h. 3

³⁶ Ibid. Abdul Aziz, hal 286-287

bahasa kedua yang dituju. Dalam kondisi tersebut, pembelajar menggunakan taktik mencampur elemen bahasa (misal: kosakata) dari bahasa ibu ke bahasa asing.

Menurut Selinker, proses ini disebut dengan proses kreatif dimana pembelajar terdorong untuk berinteraksi dengan lingkungan menggunakan bahasa kedua yang dicampur dengan elemen bahasa bahasa pertama. Sehingga interbahasa merupakan sistem bahasa tersendiri yang mewadahi perkembangan berbahasa selama pembelajaran. Terdapat fase atau tingkat di mana pelajar bahasa kedua berhenti menggunakan interbahasa setelah target penguasaan bahasa kedua terpenuhi yang disebut dengan fosilisasi³⁷

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori behavioristik yang mana dalam teori ini memandang bahwa organisme sebagai makhluk reaktif atau hubungannya dengan lingkungannya bersifat interaktif.

3. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Bahasa adalah alat komunikasi antar seorang dan bangsa-bangsa.
- b) Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan, dan keinginan dan fikirannya
- c) Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.

³⁷ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-'Ushailiy, 'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy, h. 296-297.

³⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal. 26-27

- d) Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- e) Bahasa juga dapat sebagai lambang agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katolik Roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen Timur, bahasa Sansekerta menjadi alat agama Budha dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
- f) Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
- g) Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, dikembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- h) Bahasa dapat menjadi alat pemersatu
- i) Bahasa dapat pula menjadi senjata guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan musuh

Penjelasan diatas bahasa adalah bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja.

4. Manfaat Bahasa Asing dipesantren

Mempelajari bahasa asing dipesantren sangat banyak manfaat dan kegunaanya, antara lain: ³⁹

- a. Luasnya kesempatan yang diberikan oleh pesantren kepada santri dalam mempraktikkan bahasa target membawa siswa pada kelancara dan keluwesan santri untuk berbahasa asing, sehingga santri tidak hanya mengenal teori bahasa namu juga belajar tentang bagaimana bahasa itu digunakan sesuai konteks pembicaraan.
- b. Komunikasi langsung yang dilakukan siswa sehari-hari, akan membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing, sehingga santri merasa seperti hidup dilingkungan asli bahasa tersebut.
- c. Kegiatan bahasa harian akan memicu motivasi santri untuk berbicara bahasa asing, dan akan mengembangkan kebiasaan berbahasa.
- d. Santri dapat menguasai kompetensi bahasa dengan baik, demikian pula dengan kompetensi grmmar dan kompetensi komunikasi.

C. Peningkatan Mutu Santri

1. Pengertian Mutu

Definisi mutu oleh Juran dan Gryna adalah *fitness for use* (kepuasan guna). Bagi konsumen mutu berarti kemudahan dalam memperoleh barang, keamanan dan kenyamanan dalam mempergunakan serta dapat memenuhi selera. Bisa dikatakan mutu atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.

³⁹ Ana Magfiroh, *melejitkan kemampuan bahasa asing dengan aktifitas bahasa harian*, Jurnal 2015. Hal. 8

Sebenarnya mutu yakni kepuasan pelanggan. Mengenai mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seorang pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai dengan persepsi (*Quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terpenting terhadap mutu.⁴⁰

Menurut para ahli. Philip B. Crosby mutu memiliki pengertian yang berbeda misalnya menyatakan mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama, dokter yang ahli, dan lain-lain.⁴¹ Artinya mutu itu adalah sebuah penawaran kepada masyarakat mengenai jasa yang akan diberikan sehingga apapun responden yang diberikan dalam bentuk apapun harus diterima dan di evaluasi kedepannya.

Menurut Wahid mutu pendidikan pondok pesantren sangat terkait dengan visi-misi, tujuan, kurikulum, kepemimpinan yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman era globalisasi. Namun, pondok pesantren juga harus memelihara, menjaga dan mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi ke- ilmuan klasik, dalam arti tidak larut dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang bermanfaat untuk perkembangan mutu pendidikan pondok pesantren itu sendiri.⁴² Joremo S. Arcaro juga menyatakan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan

⁴⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD. 2012), hal. 28

⁴¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: ALFABETA. 2011), 42

⁴² Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, (2010), h. 51– 55

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah sebuah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.⁴³ Dari pernyataan tersebut pondok yang memang dikenal masih menggunakan kurikulum klasik akan berusaha menyesuaikan diri dengan merubah sistem indikator internalnya agar bisa memberikan efek pada faktor eksternalnya sehingga mutu santri yang akan berkembang lebih meningkat secara efektif untuk mutu santri.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.⁴⁴

Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi suatu institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan

⁴³ Ace Suryadi & H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (1994), h.108.

⁴⁴ Gaspersz Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia. (2001), h. 5

dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik..⁴⁵ sehingga dengan pengontrolan tersebut menyesuaikan dengan keadaan pondok melalui mutu yang memang digunakan, konsep mutu sendiri yang ada di pondok mengembangkan kualitas peserta didik dalam belajar agama melalui kitab kuning sehingga tingginya mutu pada suatu Lembaga memang akan menjadi control tersendiri bagi mutu santri untuk kedepannya melalui strategi pemimpin.

Mutu akan terbentuk dengan sendirinya dalam sebuah lembaga pendidikan dikarenakan adanya kinerja yang optimal dalam berbagai program-program mutu yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁶ dengannya adanya pengembangan mutu lembaga pendidikan yaitu dengan menerapkan beberapa startegi pencapaian mutu pendidikan. Dengan beberapa strategi pencapaian mutu Pendidikan tersebut diharapkan lembaga akan mudah dan berhasil dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikannya. Dengan kemudahan dan keberhasilan pencapaian mutu lembaga tersebut diharapkan pengembangan dan peningkatan mutu di pesantren baik ditingkat nasional maupun global dapat terealisasi. Pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan ini akan memberikan dampak pada peningkatan layanan terhadap peserta didik atau stakeholder.

⁴⁵ Sallis Edward. *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, Cet. (2006), h. 30.

⁴⁶ Nurul Yaqien, *strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu Lembaga Pendidikan Islam SMA Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Kota Batu*. Proceedings of Annual Conference On Islamic Education Management (ACIEM): Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2021. Hal 729

2. Aspek- aspek Peningkatan Mutu

Dalam peningkatan mutu terdapat dua aspek peningkatan mutu antara lain:

- a. Aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui Teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pemahaman siswa. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.
- b. Aspek keterampilan merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia, tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak dapat menjalin interaksi yang mulus dengan orang lain, yang dapat berakibat kehidupannya kurang bahkan tidak harmonis. Keterampilan hubungan sosial memang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena satu cara untuk berinteraksi dengan orang dan saling menguntungkan diantaranya. Aspek akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu Pembina akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi Pendidikan seperti: madrasah pesantren atau sekolah umum.⁴⁷

3. Indikator Peningkatan Mutu Santri

Adapun indikator keberhasilan peningkatan mutu santri sebagai berikut:

- a. Efektifitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan atau mengingat dan menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Hal. 65

- b. Kepemimpinan kepala pondok pesantren yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pesantren untuk mewujudkan visi dan misi tujuan sasaran melalui program yang direncanakan secara berencana terhadap kreatifitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial.
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. Guru merupakan salah satu faktor yang strategis pada suatu pesantren pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik aktif, kreatif melalui pengembangan kurikulum. Tenaga kependidikan sebagai pelayan teknis kependidikan mampu merespon isu-isu penting pendidikan sehingga pesantren tersebut mampu bersaing dalam bidang mutu.
- d. Pesantren memiliki budaya mutu. Semua warga pesantren dengan didasari bahwa profesionalisme dibidang masing-masing sesuai fungsi dan perannya.
- e. Pesantren memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis. Kebersamaan merupakan karakteristik pesantren, karena output pendidikan hasil kolektif warga pesantren bukan hasil individu menjadi persyaratan penting untuk memperoleh mutu yang kompetitif.
- f. Pesantren memiliki kemandirian, yaitu pesantren mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak selalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan kompeten dibidangnya masing-masing. Partisipasi masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada pesantren dilandasi rasa memiliki dan rasa tanggungjawab melalui loyalitas dan dedikasinya sebagai stakeholder.
- g. Pesantren memiliki transparansi. Dalam penelitian, pesantren merupakan karakteristik yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan penganggaran

dan perubahan untuk pengembangan manajemen yang bermutu secara berkesinambungan.

- h. Pesantren memiliki kemampuan perubahan. Maksudnya adalah peningkatan yang bermakna positif untuk lebih baik dalam pengembangannya pada masa mendatang untuk peningkatan kualitas pendidikan secara responsif dan antisipatif sesuai dengan kebutuhan.
- i. Pesantren melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan. Merupakan proses penyempurnaan dalam peningkatan mutu keseluruhan yang mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses dan sumber daya.
- j. Pesantren memiliki akuntabilitas sustainabilitas. Bentuk penanggung jawab harus dilakukan pesantren terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan, serta untuk meningkatkan kinerja melalui penghargaan dan pemberian sanksi. Sustainnabilitas peningkatan mutu SDM, diverifikasi sumber dana, pemikiran aset yang menggerakkan pemasukan sendiri termasuk eksistensi pesantren.
- k. Output pesantren pelaksanaannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerja yang sehat jasmani, rohani, berakhlak mulia, ramah, sopan, santun, jujur, taqwa serta kreatif aktif inovatif saling mengingatkan dan saling mengasihi dan menyayangi.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan mutu santri merupakan investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. oleh karena itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang bagus.

⁴⁸ Sudarwan, Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Berokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 50-57

D. Pengertian Pondok pesantren

1. Pondok pesantren

Pesantren secara Bahasa berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe dan berakhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri tutur c, c berg, berakar dari Bahasa india, shastri yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Istilah lain dari pondok pesantren adalah istilah dayah atau rangkang atau menuansah aceh. Dari berbagai istilah secara nasional lebih dikenal sebagai pondok pesantren.⁴⁹

Sedangkan secara etimologi kata pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berarti tempat tinggal atau asrama yang terbuat dari bambu, kata pondok berasal dari Bahasa arab yaitu “funduk: yang artinya asrama. Sedangkan kata pesantren gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.⁵⁰

Menurut Undang-undang Pesantren No.18 Tahun 2019 Bab I, pasal 1, ayat 1 menjelaskan pengertian Pesantren yaitu Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan atau masyarakat yang meanamkan keimanan dan ketaqwaan kepalla Allah SWT, menyemaikan akhlaq mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil’alamin yang bercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui

⁴⁹ H. Babun Suharto, SE,. MM, dari pesantren untuk umat (reinventing eksistensi pesantren di era global) Surabaya : IMTIYAZ, 2011, hal 09.

⁵⁰ Ridwan Nasir. (2005). Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 80

pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Reepublik Indonesia.⁵¹

Menurut Ridwan Nasir pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Nurcholis Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisinal, unik dan *indigenous* (asli).⁵² Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang melembaga di Indonesia dimana kyai dan santri hidup Bersama dalam satu asrama yang memiliki bilik kamar masing-masing.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah Lembaga Pendidikan islam yang secara umum penyelenggaraan pendidikannya dengan cara non klasik yaitu seorang kyai mengajar ilmy agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab kuning. Berdasarkan tujuan pendiriannyapesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya ada dua macam alasa: *pertama*, pesantren lahir untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. *Kedua*, untuk menyebar luaskan informasi ajaran tentang universitas islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.⁵³

⁵¹ Presiden RI. (2019). Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Jakarta

⁵² Nurcholis Madjid. (1997). Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramedina, h. 10

⁵³ Ibid, Nurcholis. Hal 3-4.

3. Nilai – nilai dalam Pondok Pesantren

Terdapat beberapa nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pondok besantren antara lain: ⁵⁴

- a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam
- b. Menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua
- c. Memiliki kebebasan yang dipimpin
- d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- e. Berkemampuan mengatur dirinya sendiri menurut Batasan yang diajarkan agama
- f. Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
- g. Cinta kepada ilmu
- h. Kesederhanaan
- i. Budaya damai
- j. Memiliki ikatan persaudaraan
- k. Ikhlas dalam pengabdian
- l. Bersifat arif

E. Kajian Integrasi

1. Hakikat kyai atau Pemimpin dalam Islam

Dalam Islam sendiri, kepemimpinan mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit. Tidak sedikit ayat al-Qur'an dan Hadits yang membincang akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, lembaga maupun komunitas keluarga, apalagi dalam hal pengelolaan sebuah administrasi, ada beberapa konsep

⁵⁴M.Sultan Masyud & Moh.Kusnurdilo. (2003). Manajemen Pondok. Jakarta: Diva Pustaka, h. 92

al-Quran yang terkait dengan kepemimpinan antara lain, khalifah (khilafah), imam (imamah) dan pemimpin daerah ulil-Amri, serta relevansinya dengan beberapa ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan (Ather & Sobhani).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut (Crockett). Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Al-Quran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi (Misbah, Sulaeman, & Bakhri).

Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan Konsep Ulil-Amri. ayat-ayat yang menunjukkan istilah uli-al-Amri dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinay: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. Annisa : 59)

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) yakni 1) menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal, lingkungan sosial serta sumber daya kultur, 2) merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi dan misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan, 3) mengimplementasikan strategi meliputi perencanaan program, penganggaran dan prosedur pelaksanaannya, 4) monitoring dan mengevaluasi. Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan cara untuk membina nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dapat melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman.

2. Penerapan Strategi Manajemen Kepemimpinan

Ramayulis menyatakan bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengelolaan). Kata ini merupakan definisi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak⁵⁵terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT Q.S. As-Sajdah: 5

⁵⁵ Hidayat, R., & Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (2017). LPPI.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.

Isi kandungan dari ayat tersebut bahwasannya Allah SWT sebagai pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁵⁶ Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁵⁷

Dalam al-Qur'an, istilah manajemen (pengelolaan) merujuk pada kata yudabbiru, yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik.⁵⁸ Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata yudabbiru, yakni At-tadbir, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.⁵⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁵⁶ Mesiono & Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Al-qur'an: Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana, 2020), hlm. 51.

⁵⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm 19

⁵⁸ Muhammad Al-Burracy, *Administrative Development. an Islamic Perspective:* (Jakarta: PT Rajawali, 1986), hlm. 248

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Penerbit Kalam Mulia 2013), hlm. 259

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasyr 59: 18).⁶⁰

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah pengelolaan yang baik untuk diri sendiri, keluarga maupun organisasi. Sebuah institusi atau organisasi, sebagaimana pendapat Ali bin Abi Thalib yang dikutip Mujamil Qomar menyatakan bahwa:

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik”.⁶¹

Secara umum aktivitas pengelolaan dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Mengenai ranah administrasi dalam arti sempit bahwa administrasi itu bermakna urusan surat-menyurat, maka Islam juga sudah mengimplementasikannya ketika para sahabat diperintahkan untuk mencatat ayat Al-Quran pada pelepah kurma, kulit binatang atau item lainnya. Lebih luas, penerapan administrasi semakin kentara ketika Islam sudah memegang kekuasaan, adanya kekuasaan dibutuhkan aturan untuk mengatur jalannya pemerintahan, proses tersebut tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada fungsi dan peran nilai administrasi didalamnya. Jadi signifikansi Islam yang dimaksud disini adalah keterkaitan atau hubungan timbal balik dalam upaya

⁶⁰ Departemen Agama RI., Op Cit. h.799

⁶¹ Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan islam*. (Jogjakarta: Erlangga, 2007). h.30

menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai antara administrasi dan pemerintahan Islam.⁶²

3. Pengertian Pondok Pesantren Dalam Islam

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai⁶³. Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari⁶⁴.

Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku⁶⁵.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

⁶² M. Anzaikhanl, *HAKIKAT ADMINISTRASI PEMERINTAHAN ISLAM*. Jurnal AL-IJTIMA'I-International Journal of Government and Social Science. Hlm. 57

⁶³ Abd. Hlmim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm, 41.

⁶⁴ Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah...*, hlm. 255

⁶⁵ Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Education Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 12

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(Q.S Ali Imran: 3.190)⁶⁶.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia sebagai mahluk yang berakal, harus mengfungsikan akal nya untuk berfikir (mempelajari) tanda-tanda kekuasaan Allah (alam) sebagai objek berfikir serta mengamalkannya sebagai hasil dari berfikir. Dari ayat ini tergambar jelas bahwa objek kajian ilmu agama Islam adalah seluruh alam. Adapun yang dimaksud dengan ‘alam adalah segala sesuatu selain Allah dinamakan alam dengan demikian sangat jelas bahwa pada dasarnya pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, namun terlepas adanya pemisahan tersebut, tentu ada yang melatar belakangi adanya pemisahan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh K.Ali dalam Imam Bawani, Achmad Zaini et al, menyebutkan “Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya sudah tentu menggambarkan suasana Islam ketika itu, baik di kawasan asalnya (Timur Tengah) maupun ketika menjejakkan kaki untuk pertama kali di wilayah Nusantara. Di Kawasan asal perkembangannya (Timur Tengah). Pada saat itu Islam sudah tidak lagi berada di puncak kejayaannya, setelah Baghdad dan Spanyol jatuh ketangan bangsa Mongol pada kurang lebih abad XIII Masehi”⁶⁷ Akibatnya, keunggulan di bidang sains dan peradaban yang pernah didominasi kaum muslim sebelumnya secara perlahan menjadi lenyap. Kaum muslim kemudian tenggelam dalam tasawuf, seolah ingin terlepas dengan keruwetan kehidupan duniawi.

⁶⁶ Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016 Desember 2016 Desember 2016 186

⁶⁷ Imam Bawani, Achmad Zaini dkk, Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 46.

Keterangan di atas, dapat difahami mengapa Islam pada permulaan perkembangannya di tanah air terkesan memisahkan diri dari kehidupan dunia. Pendidikan Islam menampilkan pendidikan yang berorientasikan keagamaan yakni pesantren salafiah yang hanya mengajarkan kitab-kitab kuning klasik seperti nahwu, shorof, hadis, tasawuf, al-Qur'an dan lain-lain yang secara husus hanya mengajarkan agama. Tidak ada pesantren yang mengajarkan pengetahuan umum seperti pengetahuan tentang fisika, kimia terlebih pengetahuan tentang kesehatan seperti kebidanan atau entrepreneurship padahal agama Islam adalah agama yang memberikan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ahirah. Dan induk dari berbagaimacam ilmu pengetahuan adalah al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk mampu berinovasi yakni dengan memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja namun juga menguasai ilmu umum sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan yang non pesantren. Baik dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan akademisi. Salah satu bentuk inovasi kurikulum pesantren yakni dengan memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris dan entrepreneur.

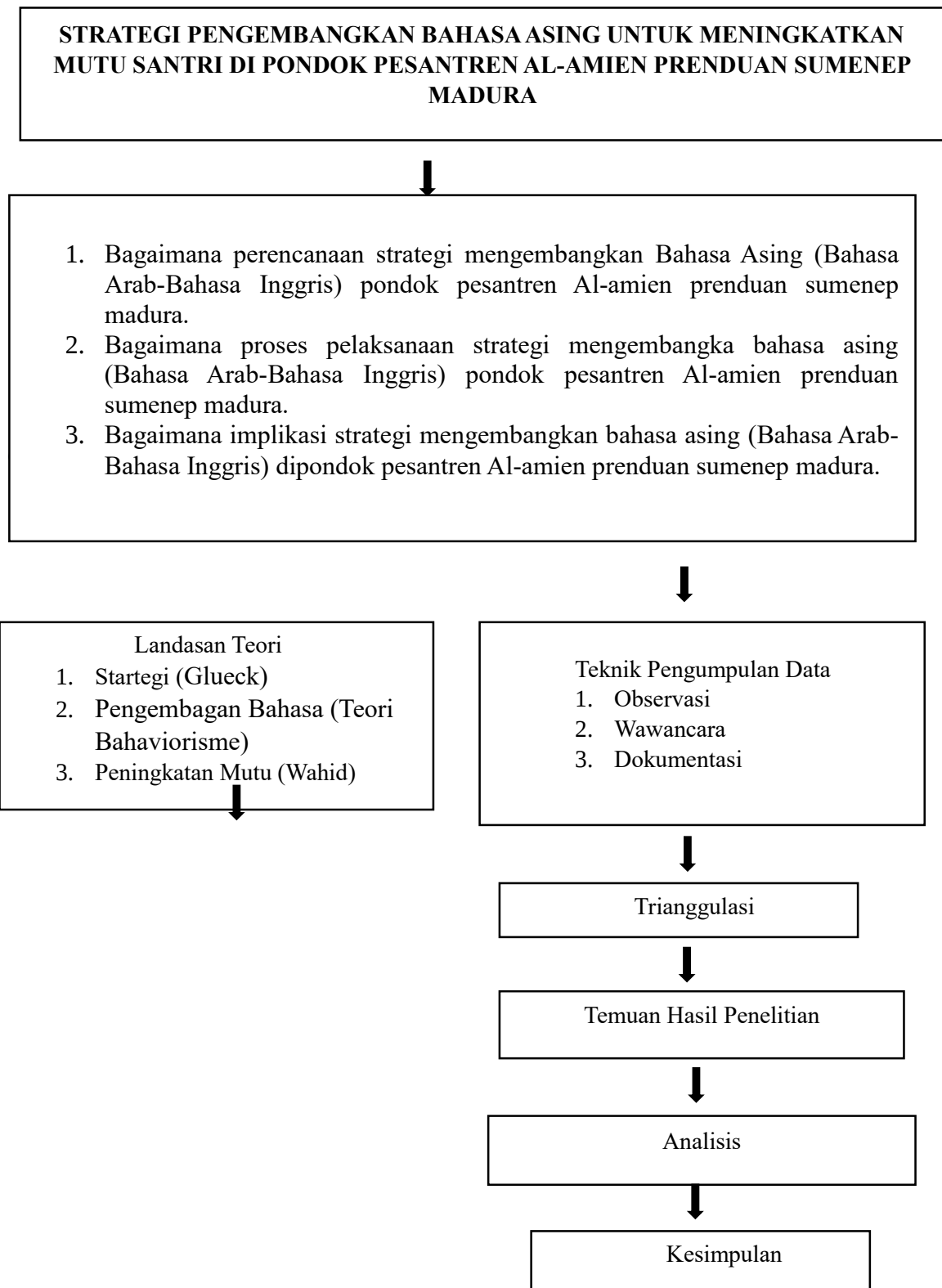
F. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁸ Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dengan kerangka berfikir dimana peneliti akan meneliti mengenai Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Kerangka berfikir dalam penelitian inidari rumusan yang sampai menimbulkan bagaimana strategi sehingga dapat mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren yang mana akan membawa nama pondok pesantren. Selanjutnya peneliti menambahkan teori sebagai acuan dalam meneliti, sehingga muncul temua penelitian yang berupa (1) strategi di Pondok Pesantren; (2) proses perencanaan strategi di pondok pesantren.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 60

Kerangka berfikir penelitian dalam bentuk diagram:



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹ Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang didalamnya terdapat pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin memberikan sebuah bentuk gambaran kegiatan yang tidak bisa direka-reka atau dibayangkan, melainkan tentang yang dialami secara nyata oleh subjek penelitian, salah satunya memberikan persepsi, sebuah dorongan, serta tindakan nyata. Menurut Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa temuan kualitatif dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pada perhitungan dan prosedur statistik.⁷⁰ Dengan penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan deskripsi dari pada statistik (proses hitung-menghitung) dan peneliti banyak menganalisis dari hasil yang di observasi sehingga mengetahui hasil dari lapangan sesuai dengan kegiatan yang benar-benar terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah sekumpulan studi yang cara kerjanya secara intensif, dan terperinci untuk memperoleh pengetahuan yang terperinci mengenai sebuah rencana kerja, kejadian,

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 2

⁷⁰ Farid Nugahani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9

ataupun kegiatan dalam jenjang personal, kumpulan orang, institusi atau lembaga, aktivitas dan peristiwa.⁷¹ Jadi, peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi secara intensif mengenai strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di pondok pesantren.

Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan deskriptif, penelitiannya berjalan dengan cara mendeskripsikan objek penelitian dan menyajikan dalam bentuk teks naratif tertulis.⁷² Peneliti melakukan kegiatan untuk pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data-data yang secara langsung akan dianalisis oleh peneliti melalui data-data dari hasil wawancara, observasi yang sistematis, analisis dokumen, valid mengenai data yang kemudian akan dituangkan dalam penyajian bentuk tulisan naratif.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilaksanakan, serta implikasinya untuk pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri pondok pesantren di Al-Amien Prenduan Sumenep.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : April 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. (Jl. Raya Pamekasan – Sumenep Dusun Pragaan Laok Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura).

⁷¹ Mudjia Rahardjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif : konsep dan prosedurnya*, (Pascasarjana UIN Malang, 2017), hal.3, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> diakses 29 Oktober 2022.

⁷² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Suka Bumi : CV Jejak, 2018). Hal. 11

Lokasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sumenep terletak jalan raya yang tempatnya strategis berdekatan dengan alat transportasi yang mudah dijangkau dan fasilitas yang bagus dan memadai sehingga menjadi sorotan masyarakat. Pondok Pesantren Al-Amien diadakan dengan Adanya proses pertukaran siswa untuk menjadi tolak ukur kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran di Pondok Al-Amien dan tenaga pengajar yang profesional, serta menjadi figur dan daya tarik dengan adanya kiai yang mempunyai nilai karismatik. selain itu pondok Al-Amien juga mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tapi tetap berakar pada budaya As-Salaf.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersubjek dalam menentukan perolehan data⁷³. Sumber data yang diperoleh dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebuah data yang akan diambil oleh peneliti yakni data yang fokus dan sesuai dengan lapangan yang tempat. Peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner. Menurut Indriantoro data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.⁷⁴ Karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumberdaya yang cukup memadai.

⁷³ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 129

⁷⁴ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN –MALIKI PRESS 2011. Hal. 153

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber lain salah satunya buku atau jurnal yang dijadikan referensi atau literature, dokumentasi dan sumber lainnya yang relevan dan strategis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Pak Sugishirono, metode pengumpulan datanya adalah survei lapangan, dimana data primer dan sekunder diperoleh dengan melakukan verifikasi langsung ke instansi yang dituju.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang akurat:

1. Observasi atau melihat langsung objek penelitian

Observasi adalah kegiatan menggunakan instrumen untuk mendeteksi dan mencatat gejala untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini adalah merekam segala kegiatan yang berlangsung secara langsung dan fisik di lokasi penelitian guna memperoleh informasi dan data yang kompleks dan akurat yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011). Hal 71

Dalam aspek ini peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data, terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan data secara detail.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik di mana data dikumpulkan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai secara lisan. Metode wawancara juga dapat diartikan sebagai metode wawancara langsung dengan responden atau pemberi informasi untuk memperoleh data. penelitian⁷⁶. Peneliti mendapatkan informasi dari penelitian, sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada pengasuh pondok pesantren AL-Amien Prenduan sumenep untuk memperoleh data-data terkait strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren dan prestasi yang dihasilkan oleh santri-santrinya.
- b. Wawancara kepada pengurus pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep untuk memperoleh sebuah informasi mengenai sistem kerja yang terimplementasi dalam strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang sesuatu atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, prosiding konferensi, prosiding, prosiding. dan sebagainya.⁷⁷ dokumen –dokumen yang diperoleh melalui penelitian lapangan ini berupa prestasi-prestasi santri, dan juga peneliti berupa foto-foto. Mengumpulkan beberapa informasi yang relevan, foto terkait

⁷⁶ Ibid. Rahmadi, Hal 75

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta 2006), hal. 231

prose peningkatan kualitas pondok pesantren. Digunakan sebagai pengaut dari hasil wawancara yang diterima di lapangan.⁷⁸ Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan secara bersama-sama dalam arti digunakan untuk melengkapi data lain agar data yang diperoleh lebih bermanfaat dan kompleks.

E. Analisis Data

Analisis Pengumpulan data terdiri dari pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam kategori, menggambarannya ke dalam unit-unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari. cocok. Buat kesimpulan yang dapat Anda pahami sendiri dengan mudah dan orang lain.⁷⁹

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, kami melakukan analisis data, menganalisis data yang diperoleh dari tindakan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pesantren ini telah diwujudkan dalam praktik sekolah. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga kegiatan, adapun tiga alur kegiatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁸ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN –MALIKI PRESS 2011. Hal.163

⁷⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu ,2020) hal. 162

⁸⁰ Ibid, Hardani dkk, hal. 163

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan poin-poin utama, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. mencari bila perlu.⁸¹ Pada tahap ini, peneliti akan menobservasi data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data observasi untuk direduksi terkait strategi kyai dan implikasi hasil dari strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di pondok pesanten di Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Penyajian Data

Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menempatkan penyajian data ke dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Menurut Miles dan Huberman, sekumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Representasi data kualitatif yang paling umum digunakan di masa lalu adalah bentuk teks naratif.⁸²

Dalam penyajian data ini akan membantu menemukan jalan keluar untuk bisa lebih paham mengenai kondisi yang benar-benar valid di lapangan serta bisa merencanakan untuk tindakan selanjutnya menyesuaikan dengan apa yang

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 247

⁸² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011). Hal 167

dimengerti. Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan dalam penelitian ini akan disajikan sesuai sistematika penulis laporan penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian. Sedua dengan sistematika penulisan, penyajian data ada di BAB IV, selanjutnya akan di analisis hasil penelitiannya di BAB V. Adapun data yang disajikan dan dibahas adalah strategi dan implikasi hasil dari strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di pondok pesantren di Al-Amien Prenduan Sumenep.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data, yaitu penarikan penyelesaian dan peninjauan. Kesimpulan dan validasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Setelah seluruh proses analisis data dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mulai dari pembersihan data hingga penyajian data, peneliti perlu menarik kesimpulan dan memvalidasi apa yang telah dianalisis. Langkah ini membantu menemukan kebenaran atau bukti dari teori yang digunakan.strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di pondok pesantren di Al-Amien Prenduan Sumenep.

F. Objek Penelitian

Menurut Suprant, subjek penelitian adalah seperangkat elemen yang dapat berupa organisasi, atau komoditas atau barang.⁸³ Objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-Amien, yang bernama Kyai Ahmad Fauzi Tidjani pemangku kebijakan dan keputusan dalam semua kegiatan di pesantren serta pemimpin yang dapat dalam pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren.

⁸³ Supranto J, Teknik untuk survie dan eksperimen (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000) hal. 21

- b. Pengurus dan santri, dimana dengan mengetahui kepemimpinan yang telah dirasakan dan turut mendukung semua kegiatan dan program yang telah dilaksanakan di pondok pesantren tersebut yang dikelola oleh pengasuh sehingga dapat meningkatkan nama baik pesantren yang akan menghasilkan output mutu yang berkualitas dalam peningkatannya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama pengumpulan data. Peneliti langsung ke lapangan untuk mencari data yang secara langsung maupun tidak langsung berkesinambungan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya fokus, kehati-hatian, selektivitas, dan kepekaan dalam mengumpulkan data sesuai dengan catatan yang divalidasi di lapangan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan benar, serta dilakukan dengan keseriusan. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting. Karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, pada akhirnya peneliti adalah pelapor hasil penelitian.⁸⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau penyedia data. Jika data yang kita terima disetujui oleh penyedia data, kita dapat mengatakan bahwa data tersebut adalah data yang valid, yang meningkatkan kredibilitas kita. Tujuan dari validasi data adalah untuk memastikan bahwa

⁸⁴ Lex J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 121

informasi yang diterima dan digunakan dalam pembuatan laporan konsisten dengan maksud dari sumber data atau penyedia informasi. Penentuan validitas data memerlukan teknik penelitian, dan penerapan teknik penelitian didasarkan pada seperangkat kriteria tertentu dan dilakukan dengan pengujian keabsahan data.

Verifikasi keaslian data terdiri dari berbagai metode untuk memastikan keaslian dan validitas data yang diterima. Data yang di diperoleh dari validitas data adalah :

1. Perpanjang pengamatan

Menggunakan metode penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, karena mereka juga bertindak sebagai alat.

Peneliti berpartisipasi dalam pengumpulan data dan butuh waktu lama bagi peneliti untuk tinggal di lokasi sampai data yang mereka butuhkan benar-benar lengkap dan valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan Kesabaran berarti pengamatan yang cermat dan terus menerus. Dengan demikian, kepastian data dan proses tercatat dengan aman dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti fokus pada strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab – Bahasa Inggris) untuk Peningkatan Mutu Santri di pesantren di Al-Amien Prenduan Sumenep.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang dilakukan untuk mengecek keabsahan suatu data terhadap data yang lain. Diluar itu membutuhkan data pembanding dengan data yang ada. Dalam hal ini, peneliti memilih sumber data, metode, peneliti, dan penyidik serta teori dengan triangulasi teori baik dari

responden maupun ruang dan waktu yang akan digunakan dalam penelitiannya.

a) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji sebuah data dengan pengecekan beberapa data yang sudah didapatkan dari sumber-sumber. Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber yaitu setelah peneliti mendapatkan sumber melalui kyai, Pengurus dan santri.

b) Triangulasi metode⁸⁵

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi.

c) Triangulasi data⁸⁶

Teknik ini merupakan telaah data dimana semua informasi yang diteliti diakses dan data yang dimasukkan peneliti dikoreksi atau diperiksa kembali keakuratannya.

d) Triangulasi teori⁸⁷

Sebuah pemanfaatan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu lebih tepatnya dibandingkan secara positif. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif

⁸⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 219-220.

⁸⁶ Sugiyono, op. cit., hlm. 274

⁸⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 221

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mulai dirintis sejak akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1879, sejak Kiai Syarqowi berhijrah dari desa Prenduan ke desa Guluk-guluk dan mendirikan Pondok Pesantren an-Nuqayah. Pada tahun ini merupakan periode rintisan pertama pondok pesantren al-Amien prenduan dengan pengasuh KH. Ahmad Chotib. Dikenal dengan nama “congkop” dengan santri yang pulang pergi. Berupa pengajian al-Qur’an dan dasar-dasar kitab kuning. Periode rintisan pertama ini berlangsung selama 51 tahun, tepatnya pada tahun 1930 KH. Ahmad Chotib wafat. Setelah beliau wafat, rintisan pesantren dilanjutkan oleh KH. Ahmad Djauhari dan Kiyai Muqri. Berupa majlis ta’lim dan Madrasah Formal yaitu : Nahdlatul Wa’idhin dan Mathlatul Ulum. Periode rintisan kedua ini berlangsung selama 22 tahun, tepatnya sampai tahun 1952⁸⁸.

Pada tahun 1952 ditetapkan sebagai periode pendirian pondok pesantren al-Amien Prenduan dengan pengasuh KH. A. Djauhari. Dengan nama Pondok Tegal dan mendirikan Diniyah Awwaliyah Putra, Diniyah Awwaliyah Putri, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam dan TMI majalis. Periode pendirian ini berlangsung selama 19 tahun, yaitu sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 ini, dimulailah pengembangan pertama pondok, dengan pengasuh KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Jamaluddin Kafi. Membuka lokasi baru dan mendirikan lembaga-lembaga : TMI

⁸⁸ Dokumen profil pondok pesantren Al-Amien Prenduan hal. 02

ala KMI Gontor (1971), peresmian nama Al-Amien, MUD II, MUD III, MUD IV dan MTs (1980) dan MA (1983), STIDA (1983), pendirian yayasan (1983) TK Al-Amien (1984) TMI Putri (1985). Periode ini berlangsung selama 18 tahun, tepatnya sampai tahun 1989. Tahun 1989 ini merupakan tahun pengembangan kedua, dengan pengasuh KH. Muhammad Tijani Djauhari, KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Maktum Jauhari. Pada periode ini para pengasuh mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan : Masjid Jami" (1991), Ma"had Tahfidh Putra (1992), Ma"had Tahfidh Putri (2002). Periode ini berlangsung selama 18 tahun, tepatnya sampai pada tahun 2007. Setelah KH. Tijani Djauhari wafat pada tahun 2007, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh KH. Muhammad Idris Jauhari dan KH. Maktum Jauhari. Dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan: SMK IT Putri (2008), SMK Pertanian Putra (2009), PAUD (2009) dan membuka Al-Amien III (2010). Periode pengembangan ketiga ini berlangsung selama 5 tahun yaitu sampai pada tahun 2012.

Setelah KH Moh. Idris Jauhari wafat pada tahun 2012, Kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh KH. Maktum Jauhari dan KH. Ahmad Fauzi Tijani. Dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan Trevel Mutiara Alpen. Periode pengembangan keempat ini berlangsung selama 3 tahun, tepatnya sampai tahun 2015. Setelah wafatnya KH. Maktum Jauhari pada tahun 2015, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani. dan Dr. KH. Khozi Mubarak. Dengan mengembang lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017).

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dengan mengembangkan sistem

yang inovatif dengan tetap menjaga dan mempertahankan tradisi-tradisi al-salaf al-sholih. Pondok ini resmi didirikan pada tanggal 10 November 1952 M., oleh KH. Djauhari Khotib, yang terletak di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Dalam perkembangannya hingga saat ini Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan, dari jenjang yang paling rendah hingga perguruan tinggi yaitu Pondok Tegal, Putri 1, Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) PutraPutri, Ma'had Tahfidh al-Qur'an (MTA) Putra-Putri, Ma'had Salafi khusus untuk putra, dan Institut Dirosat Islamiah Al-Amien (IDIA) Putra-Putri.⁸⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

a. Visi

- 1) Semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan Mengharap ridho-Nya. (Tercermin dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah Swt tanpa reserve)
- 2) Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah SWT di muka bumi. (Tercerminkan dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif)

b. Misi

1) Misi Umum

Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju Khaira Ummatin yang dikeluarkan untuk manusia.

⁸⁹ Muhammad Idris Jauhari, Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan (Sumenep: Mutiara Press, t.t), hal 3-6

2) Misi Khusus

Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*Mundzirul Qaum*) yang Mutafaqqin Fiddien, baik sebagai ilmuan atau akademisi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan *da'wah ilal khair, amar ma'ruf nahi munkar, dan Indzarul Qaum*.

Untuk menjalankan visi dan misi pondok pesantren Al-Amien Prenduan, telah disusun empat program utama yang dikenal dengan "*Al-Khutuwat al-Asasiyah al-Arba*" atau catur jangka, yaitu:⁹⁰

a. Bidang Pendidikan

- 1) Mendirikan dan mengembangkan sentra-sentra pendidikan (*Ma'ahid*) yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan.
- 2) Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga pengkajian dan pelatihan dibidang pendidikan
- 3) Mendirikan dan mengembangkan coordinator-koordinator kegiatan ekstra kurikuler.

b. Bidang Dakwah

- 1) Membina dan membantu kaum *dhu'afa dan mustadh'afin* dalam berbagai bidang. Terutama bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- 2) Menggali dan menghimpun potensi-potensi yang dimiliki masyarakat serta membantu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.

⁹⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Hal. 15

- 3) Membina kerjasama dengan perorangan atau lembaga-lembaga dakwah dan pemberdayaan masyarakat, baik pemerintah ataupun swasta, didalam atau di luar negeri.
- 4) Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga dakwah Al-Amien Prenduan.

c. Bidang Kaderisasi

- 1) Membina para alumni dan abituren Al-Amien Prenduan, agar bias melaksanakan falsafah berjasa, berkembang dan mandiri secara maksimal di tengah-tengah masyarakat, sesuai dengan profesinya masing-masing.
- 2) Bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dalam mencetak kader-kader yang handal dalam bidang kepemimpinan dan manajemen.
- 3) Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga kaderisasi yang ada.

d. Bidang Ekonomi dan Sarana

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki, baik secara internal ataupun eksternal.
- 2) Memelihara sarana pondok yang sudah ada serta melengkapi yang belum ada.
- 3) Bekerjasama dengan berbagai pihak, dalam upaya menggali dana dan menyiapkan sarana yang diperlukan.
- 4) Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga di bidang ekonomi dan sarana yang diperlukan.

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data pada penelitian “Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok pesantren Al-

Amien Prenduan Sumenep Madura” memfokuskan pada Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok pesantren. Terdapat beberapa aspek yang akan peneliti paparkan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan implikasi.

Pada sub bab penelitian ini akan membahas mengenai data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung. Selanjutnya,peneliti dalam sub bab ini juga membahas temuan data terkait dengan pernyataan penelitian pada kasus-kasus yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Uraian data akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Adapun uraian paparan datanya sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi kyai dalam Mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutus santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Perencanaan adalah tahap pertama yang harus ada di tahap manajemen. Peneliti menetapkan perencanaan sebagai hal yang pertama dalam fokus penelitian. Setiap lembaga pasti mempunyai strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Begitupun dengan lembaga pesantren, saat ini sangat banyak pesantren yang baru dibangun dengan menawarkan fasilitas yang bagus dan jaminan- jaminannya, jika pesantren tidak mempunyai strategi yang cukup dalam mengembangkan pendidikan formal atau non formal maka pesantren tersebut lambat tahun pasti akan mengalami penurunan. Dengan seperti itu maka pondok Al-Amien prenduan sumenep madura membuat

beberapa strategi perencanaan dalam mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren.

Mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren adalah komponen penting dari lingkungan pondok Al-Amien Prenduan Madura. Ketika peneliti mendatangi lokasi penelitian hal yang pertama kali dilihat adalah gapura besar yang ada di lokasi, setelah itu melihat kantor administrasi dan kantor lainnya, juga masjid besar yang digunakan oleh keluarga pondok Al-Amien Prenduan untuk sholat berjamaah, dengan melihat bangunan-bangunan yang ada, fasilitas yang terbilang cukup memadai, juga banyak kelas yang digunakan murid untuk melakukan aktifitas belajarnya, maka dari sini sudah terlihat bahwa banyak strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri pondok pesantren yang ada di lingkungan pesantren tersebut.

Hasil wawancara dan observasi peneliti saat meneliti, peneliti mengungkapkan bahwa strategi yang dibuat pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren diawali dengan *Al-Istima'/Listening*, *Al-Muhadatsah/conversation*, *Al-Muthola'ah/Reading*, *Al-Kitabah/Writing*, *At-ta'lif/composition* dan *At-Tarjamah/Translation*

a. *Al-Istima'/Listening*

Al-istima'/ Listening adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) yang memungkinkan seseorang untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, sehingga terhindar dari

kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Dengan memiliki penguasaan keterampilan menyimak atau mendengarkan yang memadai, diharapkan santri memungkinkan untuk melafalkan bunyi-bunyi tersebut dengan benar

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kyai Ahmad Fauzi ketika melakukan wawancara di rumah beliau:

“Perencanaan pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren salah satunya adalah melalui Istima’/Listening karena dengan adanya hal tersebut santri akan lebih berkonsentrasi kepada sesuatu hal yang kita sampaikan..”⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz yunus selaku wakil ketua yayasa, menurut beliau sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) ini yang saya siapkan dengan pengurus adalah menyiapkan ruangan, perlengkapan yang dibutuhkan ketika diadakan Istima’/Listening. Dalam hal ini saya dan pengurus saling bekerjasama untuk kelancara acara tersebut.”⁹²

Perencanaan bisa diartikan sebagai proses menyiapkan suatu konsep keputusan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya. Untuk rencana kedepan bagaimana, tim penyusun perencanaan, jenis kemampuan kerja seperti apa kedepannya, semakin tajam pengasuh pondok melihat masa depan, semakin jelas arah tujuan tersebut. Dengan demikian rencana jangka menengah maupun jangka panjang, atau perspektif yang dapat menemukan dan menjelaskan arah dan garis-garis besar memegang peranan penting.

⁹¹ Wawancara dengan K.H Ahmad Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amien, 23 06 juni 2023 , pukul 10:15 WIB

⁹² Wawancara dengan ustadz Yunus selaku wakil ketua Yayasan, 01 Juni 2001, pukul 16:30 WIB

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan Pengasuh Pondok Pesantren dalam mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, dilihat dari kebijakan yang dijadikan landasan, arah dan tujuan, personal yang melaksanakan terlebih dahulu yaitu untuk rencana kerja terarah, tercermin juga dari perilaku pengasuh Pondok Pesantren dalam membangun kebiasaan *Al-Istima' / Listening* sehingga santri mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. (Bahasa Arab-Bahasa Inggris)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Tim Bahasa, sebagai berikut:

“Dalam penerapan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren tidaklah mudah selain butuh perencanaan dan persiapan yang matang, perlu juga diadakan mendengar kosa kata yang baru sehingga santri dapat berkomunikasi dengan baik.”⁹³

Beliua menyampaikan bahwa pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) identik dengan keunggulan berbahasa asing dan juga lancar dalam berkomunikasi, namun keunggulan yang seperti apa dan bagaimana prosesnya. Hal ini sesuai dengan pengakuan ustadz Fahmi selaku ketua biro pendidikan .

“ Pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) merupakan ciri khas dan karakter utama di pondok pesantren, akan tetapi ciri khas ini tidak semua pondok pesantren mempunyai ciri khas tersebut, karena yang dimiliki pondok pesantren disini jarang dimiliki lembaga lain; contohnya, santri berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris).”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Tim Bahasa, 01 Juni 2023, pukul 12: 00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fattah, selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

Ungkapan senada juga disampaikan oleh ustadz zuhri selaku kepala biro pendidikan dan pembudayaan .

“ dengan menggunakan komunikasi bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) maka santri akan semakin mahir dalam berkomunikasi bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dan unggul dalam bahasa asing. (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) Selain itu kami selaku pengurus juga memperdengarkan kosa kata baru, juga kami memberika mufrodat setiap hari. ”⁹⁵

Hasi wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kyai dalam pengembangan bahasa asing salah satunya adalah penerapan keterampilan istima'/listening yang mana dalam hal ini santri berada didalam ruangan dan mendengarkan, dengan adanya penerapan ini santri akan lebih fokus.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri yakni Ubaidillah Faqih, sebagai berikut:

“Saya sangat menyukai penerapan ini, karena dengan penerapan ini kami lebih konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya *Istima'* atau *Listening* ini kami lebih mudah memahami ketika nanti diadakan ujian *Istima'* atau *Listening*. ”⁹⁶

b. *Muhadatsah/conversation*(berbicara)

Startegi kedua yang dilakukan dalam pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) adalah muhadatsah, muhadatsah adalah salah satu teknik yang efektif dalam pembelajaran mahara kalam. Karena dapat memperlancara keterampilan komunikasi, baik itu mahara kalam ataupun maharah lughah antara santri yang satu dengan yang lain.

⁹⁵ Wawancara dengan ustadz Zuhri selaku kepala biro pendidikan dan pembudayaan 20 Agustus 2023, pukul 10:15 WIB

⁹⁶ wawancara dengan Ubaidillah Faqih selaku santri Al-Amien Prenduan. 20 Agustus 2023, pukul 12: 30 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti wawancara dengan ustadz Yunus selaku wakil ketua yayasan

“Kami selaku pengurus juga menerapkan muhadatsah kepada semua santri dan santriwati, karena dengan adanya hal tersebut dapat memperlancar komunikasi yang dilakukan oleh santri.”⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Biro Pendidikan , sebagai berikut:

“Dengan memperlakukan lingkungan perbahasa setiap hari , maka santri wajib menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) sebagai komunikasinya. Dan salah satu sistem penerapan yang kami terapkan adalah muhadatsah/conversation kepada santri agar santri lancar dan fasih ketika berkomunikasi dengan guru dan juga temannya.”⁹⁸



Gambar 4. 1 Gambar Santriwati Muhadatsah

Sumber : Pengambilan Data Melalui Observasi

Untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa santri selain dengan penambahan *Al-Istima'* para santri juga dilatih dalam berlatih berbicara dengan kegiatan *muhadatsah* (percakapan) kegiatan ini berupa pengelompokan santri menjadi dua orang- dua orang dan setiap kelompok tersebut diminta untuk berdiri dan melakukan percakapan sesuai dengan materi *muhadatsah* yang disampaikan

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Yunus selaku wakil ketua Yayasan. 01 juni 2023, pukul 16:30 WIB

⁹⁸ Ibid. Ustadz Yunus, di rumah beliau. Pukul 16:30 WIB

oleh mudabbir, jadi sebelum dimulainya *muhadatsah*, dari mudabbir memberikan materi *muhadatsah* dengan menuliskan di papan tulis yang setiap santri diwajibkan menulis di buku catatannya masing-masing setelah itu para santri menirukan pengucapan yang benar dengan mengikuti ucapan para mudabbir yang bertugas, setelah santri menguasai pengucapan tiap kata dan kalimatnya barulah tiap kelompok yang berjumlah dua orang tadi untuk mempraktekannya dengan saling bercakap-cakap/ melakukan obrolan dengan suara yang lantang, dan setiap para mudabbir akan mendampingi mereka serta membenarkan percakapan yang kurang benar agar nantinya percakapan seluruh santri menjadi benar sesuai dengan pengucapan yang diajarkan oleh mudabbir. Kegiatan *Muhadatsah* ini dilakukan setiap hari kamis pagi karena para santri diwajibkan untuk berpuasa setiap hari senin dan kamis maka waktu makan pagi santri digunakan untuk Ta‘lim di hari senin dan muhadatsah di hari kamis.

Dengan adanya *muhadatsah* dilingkungan pesantren maka wajib santri dan santriwati berkomunikasi menggunakan bahasa asing baik itu bahasa arab ataupun bahasa inggris. Jika terdapat santri yang tidak menggunakan bahasa asing ketika komunikasi maka akan mendapatkan sanksi. Tujuan diadakan lingkungan berbahasa asing ini agar santri mampu mengucapkan kalimat-kalimat bahasa asing.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fattah, sebagai berikut:

“ Kami mengadakan program pekan bahasa atau lingkungan bahasa agar santri lebih lancar dalam menggunakan komunikasi bahasa asing dan jika terdapat santri yang melanggar maka akan kami sanksi sesuai dengan peraturan yang

sudah ada seperti; menghafal mufrodad, mempersiapkan lingkungan pondok, membersihkan masjid dan lain-lain”⁹⁹

Di pondok pesantren Al-Amien Prenduan lingkungan atau hari bahasa diberlakukan dari hari senin – jum’at dan untuk sanksi atau santri yang tidak menggunakan bahasa asing dilingkungan pada pekan atau hari bahasa maka akan diberi sanksi menghafal mufrodad, mempersiapkan lingkungan pondok, masjid dan lain-lain.



Gambar 4. 2 Gambar santri Putra Muhadatsah

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa startegi pengembangan bahasa asing yang kedua adalah *muhadatsah* yang man, dalam *muhadatsah* ini santri diberikan kosa kata dan dipraktekkan dengan kalimat percakapan.

c. *Al-muthola'ah/Reading* (membaca),

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Fattah, selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

Strategi ketiga yang dilakukan dalam pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) adalah *Al-muthola'ah/Reading*, *al-muthola'ah* adalah salah satu hal yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa asing. Karena dengan hal tersebut kita dapat lebih memahami, mengerti dan juga lebih lancar ketika berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

Mutolla'ah/ Reading adalah kemampuan mengenali dan memahami isi suatu yang tertulis dengan melafadzkannya atau mencernanya didalam hati. Tujuannya adalah agar santri dan santriwati dapat melatih santri terampil membaca bahasa asing, fasih, lancar dan juga melatih santri untuk mengerti dan memahami apa yang di baca.



Gambar 4. 3 Gambar Santri Membaca

Sumber: Pengambilan Data Melalui Dokumentasi

Hal ini sesuai dengan observasi dan juga hasil penelitian peneliti ketika melakukan penelitian dipondok pesantren Al-Amien Prenduan yang mana selain kedua keterampilan yang telah dijelaskan terdapat juga *Al-muthola'ah/reading* dalam bahasa asing.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fattah sebagai berikut:

“*Mutolla’ah/ reading* ini sangat asyik dan menarik untuk pelajari karena beragamnya cerita dalam setiap materi yang disampaikan. Selain itu, *mutolla’ah* juga mudah dipahami kosa katanya, kita juga dapat menerapkan dan mempraktekkan bahasanya dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari”¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz zuhri selaku tim biro pendidikan, sebagai berikut:

“Dalam *mutolla’ah* santri dan santriwati lebih memahami dan membuat santri dan santriwati tertarik untuk mengetahui isi dari hal tersebut, sehingga mereka akan banyak mendapatkan kosa kata baru dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi”¹⁰¹

Hasil observasi dan juga wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *mutolla’ah* juga sangat penting dalam pengembangan bahasa asing yang mana dengan santri dan santriwati membaca akan semakin banyak kosa kata baru yang didapatkan dan dapat diterapkan sehari-hari ketika melakukan komunikasi dengan guru, dan juga teman.

d. *Al-Kitabah/Writing*

Strategi yang keempat dalam pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) adalah *kitabah/writing*, *kitabah* adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dengan adanya *kitabah/writing* santri bisa menuangkan *expresi* hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Menulis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimic, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisa. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wawancara dengan Ustadz Fattah, selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadz Zuhri selaku kepala biro pendidikan dan pembudayaan. 20 Agustus 2023, pukul 10:15 WIB

kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukis, dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.



Gambar 4. 4 Gambar Santri Putra Menulis

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Di pondok pesantren Al-Amien kyai juga menerapkan hal tersebut sebagai wadah pengembangan bahasa asing dimana dalam hal ini santri dapat menyalurkan karya -karya tulisnya dibading atau di buku yang nantinya akan diterbitkan oleh tim biro pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz yunus selaku wakil ketua yayasan, sebagai berikut:

“Dalam aspek kitabah pengurus membacakan sepenggal kalimat dan diulang oleh santri, ketika santri sudah mampu meniru bacaan tersebut, barulah santri diminta menulis bacaan tersebut dibuku tulis mereka. Kemudian salah satu dari mereka diminta untuk maju dan menulis hasil tulisannya dan santri yang lain diminta untuk mengoreksi jika mereka menganggap tulisan temannya salah, sampai menemukan tulisan yang benar dan sesuai dengan kaidah imla”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Yunus selaku wakil ketua Yayasan,. 01 juni 2023, pukul 16:30 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Fattah selaku tim sebagai berikut:

“Dalam hal *kitabah* santri diajarkan cara menulis bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan penulisan bahasa asing tersebut, misalnya dalam bahasa arab santri akan diajarkan cara menulis yang baik dan bagus seperti dalam pelajaran *imla’ dan khat*”.¹⁰³

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan *kitabah/writing* santri dilatih untuk dapat menulis dengan baik dan benar, selain itu juga ustadz atau pengurus mengajarkan santri dan santriwati cara menulis yang baik sampai ke tingkat yang susah. Sehingga santri bisa memperindah tulisan dan ustadz selalu memperhatikan santri jika ada yang belum paham.

e. *At-Ta’lif/composation* (mengarang)

Hasil observasi peneliti dipondok pesantren Al-Amien preduan, peneliti mendapatkan strategi pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) salah satunya yakni mengarang, mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustadz Fattah, sebagai berikut:

“Dalam mengarang, santri diajak berfikir tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan dan melibatkan wawasan tentang persoalan yang luas. Jadi santri dapat mengungkapkan isi pikiran dan juga hati dalam sebuah buku dan nantinya akan diterbitkan oleh pihak *markazul Lughah*”¹⁰⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh tim markazul lughah sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

“ Adanya mengarang ini, al-amien banyak melahirkan penulis, sastrawan, penyair, cerpenis, novelis dan masih banyak lainnya, salah satunya adalah K.H Moh Idris Djauhari.”¹⁰⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya mengarang dapat menghasilkan santri yang menjadi penulis, sastrawan, cerpenis dan lain-lain. Al- Amien sukses mencetak para penulis karena dengan adanya figur yang diteladani, terdapat sistem dan pembudayaan yang sengaja diciptakan para pemimpi. Salah satu K.H Moh. Idris Djauhari, beliau banyak menghasilkan karya buku baik berbahasa indonesia, dan juga berbahasa inggris.

Kegiatan “*Insya*” (mengarang) dengan tiga bahasa secara bergiliran setiap pekan merupakan program wajib pesantren, sehingga jika para santri (alumni) Al-Amien diminta “mengarang/menulis” dimana dan kapan pun mereka siap. Bahkan ada lelucon yang sangat masyhur saat saya masih nyatri, saat ujian, dan sebagian para santri kesulitan menjawab soal-soal, mereka berkata: “*Insya’ faqoth, Insya Allah shahih!*”, “ artinya “Ngarang saja, Insya Allah benar juga kok. Kajian-kajian ilmiah di kalangan santri, dan Sanggar Sastra begitu semarak. Klub-klub menulis, dan bahasa tumbuh subur bak jamur di musim penghujan. Semua berlomba-lomba menghasilkan karya-karya yang wow-fantastis. Tiga majalah; *Qolam, Zeal, dan al-Wafa’* begitu bergelora sebagai media publikasi, dan dakwah para santri. Semua saling menghidupkan “budaya literasi”!

f. At-Tarjamah/Traslations

Terjamah merupakan salah satu hal yang digunakan oleh kyai dalam pengembangan bahasa asing, (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) sementara

¹⁰⁵ Wawancara dengan Tim Bahasa, 01 Juni 2023, pukul 12: 00 WIB

Tarjamah ditujukan untuk mengalih bahasakan teks dari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dipondok pesantren Al-Amien preduan selain 5 strategi diatas kyai juga menggunakan terjemah dalam pengembangan bahasa asing. (Bahasa Arab-Bahasa Inggris)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz yunus, sebagai berikut:

“Dalam hal ini santri diwajibkan menerjemah kalimat atau teks yang diberikan oleh ustadz atau muharrik bahasa, sehingga santri bisa menerjemah dengan benar dan tepat”.¹⁰⁶

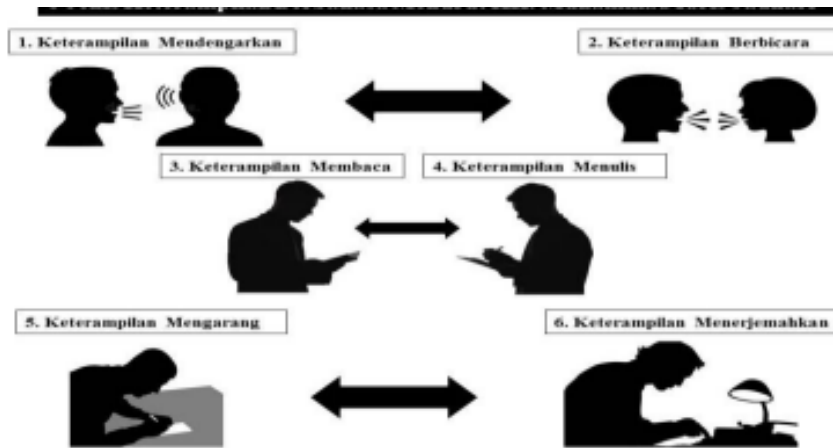
Hal ini juga disampaikan oleh tim bahasa, sebagai berikut:

“Dengan santri menguasai dan bisa mentejemah bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dapat mempermudah mereka ketika mempelajari kedua bahasa tersebut. selain itu, santri juga dengan mudah memahami ucapan atau percakapan yang disampaikan oleh ustadz, pengurus dan juga temannya sendiri”.¹⁰⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya terjemah santri dengan mudah memahami dan mengetahui ucapa dan percakapan yang disampaikan oleh ustadz dan temannya. Strategi terjemah ini sangat bermanfaat sekali bagi santri dan santriwati karena dengan adanya hal tersebut santri dapat memahami dengan mudah menterjemahkan kedua bahasa asing tersebut.

¹⁰⁶ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Tim Bahasa, 01 Juni 2023, pukul 12: 00 WIB



Gambar 4.5 Keterampilan Berbahasa

Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Dalam mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris), pondok pesantren Al-Amien Prenduan memiliki kelompok pengembangan bahasa yang sangat berperan aktif dalam pengembangan bahasa yang disebut dengan markazul lughoh. Definisi *Markazul Lughoh* adalah lembaga pusat pengembangan bahasa yang dibentuk oleh pondok pesantren, lembaga ini bertanggung jawab atas kondisi pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di pesantren. Lembaga ini akan terus melakukan monitoring, supervisi dan evaluasi pembentukan lingkungan bahasa di pesantren.

Markazul Lughoh di Al-Amien Prenduan merupakan salah satu divisi yang berada didalam naungan Biro Pendidikan dan kebudayaan yang sudah ada bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Didirikannya untuk pemberlakuan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari santri baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris bagi seluruh kalangan dan penghuni pondok dimulai dari santri sampai dewan guru baik formal ataupun non formal yakni di dalam maupun di luar kelas. Sehingga membentuk kebudayaan dan tradisi bahasa asing yang bertahan sampai saat ini.



Gambar 4. 6 Pondok pesantren Al-Amien

Sumber: Pengambilan Data Melalui Observasi

2. Pelaksanaan Strategi kyai dalam Mengembangkan bahasa asing Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Pelaksanaan dalam mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren di Al-Amien Prenduan sendiri didasarkan pada strategi yang telah dibuat. Dengan mempertimbangkan sumber daya manusia, dan melihat dari keterbatasan yang ada, pengasuh melaksanakan strategi sesuai dengan strategi yang telah dibuat sehingga mampu mengembangkan Bahasa asing pondok pesantren menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Amien prenduan pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya setelah adanya perencanaan, dalam pelaksanaan strategi pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dipondok pesantren Al-Amien sebagai berikut:

- a. Diadakannya pemberlakuan wajib Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) bagi seluruh penghuni pondok pesantren.

Hasil observasi peneliti dipondok pesantren Al-Amien bahwa santri dan santriwati ketika berkomunikasi menggunakan bahasa asing, sehingga santri dan santriwati wajib berkomunikasi menggunakan Bahasa asing.

Pondok Pesantren AI-Amien memiliki alasan tersendiri mengapa bahasa Arab dan bahasa Inggris dipilih sebagai bahasa yang wajib digunakan dalam pondok pesantren tersebut. Prinsip yang dianut oleh Pondok Pesantren AI-Amien ialah segala ilmu berasal dari Alquran. Jalan satu-satunya untuk bisa memahami kandungan ayat suci Alquran adalah dengan menguasai bahasanya yaitu bahasa Arab. Oleh karena itu setiap santri wajib mempelajari bahasa Arab agar bisa mengambil hikmah berupa pengetahuan maupun pelajaran dari Alquran.

Pondok pesantren Al-Amien preduan merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan dua kurikulum, umum dan agama dihari dan jam efektif pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan lebih membahas terkait program yang dari kurikulum pesantren, yakni pengembangan bahasa asing. Pondok pesantren Al-Amien memiliki harapan besar agar santrinya dapat menjadi ulama' intelektual dan intelektual ulama maka dari itu para santri harus mampu menguasai dua bahasa Internasional yaitu bahasa arab dan bahsa inggris.

Dalam keseharian para santri wajib menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris sesuai dengan pekan bahasanya, jadi pondok memiliki peraturan khusus bahasa atau bisa dikatakan memiliki Sistem bahasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Bahasa Fattah:

“Untuk secara umum sistem bahasa ini sebagian kayak eee sama seperti pada umumnya di pondok-pondok lain menjadi bahasa wajib kan seperti

itu..menjadi bahasa wajib yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sendiri yang mana kalau untuk baru kelas satu kita masih ada masa percobaan selama 3 bulan jadi tidak diwajibkan berbahasa,baru setelah lebih dari 3 bulan tersebut sudah wajib berbahasa.Baru setelah 3 bulan ini anak-anak baru ini lebih difokuskan ke bahasa arab dulumungkin nanti bahasa inggris menyusul.Kalau yang lain sii..secara umum ada pergantian waktu-waktu minggu 2 minggu berbahasa arab dan inggris namun lebih dominan bahasa Arab sebenarnya.2 minggu awal bahasa Arab dan 2 minggu akhir dengan bahasa Inggris tiap bulannya...”¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa para santri benar-benar diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan di pondok. Hal ini terlihat ketika santri melakukan percakapan sehari-hari ketika di asrama dan lingkungan pondok serta ketika bertemu dengan asatidz mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris.

Dalam mendisiplinkan para santri agar tetap membiasakan menggunakan bahasa itu tidak mudah, karena sebagian santri ada juga yang tidak mematuhi peraturan atau sering melanggar dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun lebih parahnya dengan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa madura dan Jawa dan lain-lain, hal ini terlihat ketika ditemukan sebagian santri memakai bahasa campuran yakni antara bahasa Arab dan Indonesia atau Inggris dan Indonesia.

Oleh karenanya supaya sistem peraturan bahasa dapat berjalan dengan baik dan mencapai Visi tujuan Pondok maka Ketua bidang bahasa bekerjasama dengan Musyrif asrama, pengurus *Markazul Lughah*, dan mudabbir asrama. Hal ini seperti yang disampaikan Ketua Bidang Bahasa Ustadz Fattah:

“Secara struktural yang membimbing kegiatan di asrama adalah mudabbir yang diawasi oleh muharrik bahasa dan kami Kabid hanya mengintruksikan kepada Markazul Lughah terkait program kegiatan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

Kegiatan ini sangat membantu santri dalam kemampuan Bahasa Asing dan kegiatan ini langsung dibimbing oleh mudabbir ”¹⁰⁹

Setiap kegiatan bahasa dijalankan oleh muharrik bahasa yang mengintruksikan kepada seluruh mudabbir di asrama agar menjalankan kegiatan bahasa di asrama, dan agar kegiatan berjalan dengan baik maka setiap kegiatan di asrama juga di bimbing oleh para musyrif asrama atau para asatidz di tiap asrama. Dalam peraturan yang sudah ada para santri diwajibkan berbahasa Arab ataupun Inggris ketika berada di lingkungan pondok. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Fattah:

“Kalau untuk di asrama ketika di dalam kamar tidak wajib berbahasa tapi ketika santri berada diluar kamar diwajibkan menggunakan Bahasa arab dan iggris, ketika sholat dhuha ataupun ketika makan siang itu masuk wajib berbahasa..”¹¹⁰

Agar para santri dapat cepat menguasai percakapan bahasa Arab ataupun Inggris maka setiap pagi para santri diberikan tambahan tiga mufrodat (kosakata) dikelas sebelum pelajaran di sekolah dimulai. Yang bertugas memberikan mufrodat ini ialah muharrik bahasa jadi merekalah yang mempersiapkan materi-materi mufrodat (kosa kata) yang akan diberikan kepada para santri sebelum masuk pelajaran di sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua bidang bahasa ustadz Fattah:

“Penambahan kosakata tiap pagi sebelum masuk kelas, jadi dari pukul 06.30 WIB sampai pukul. 07.00 WIB itu waktu untuk penambahan mufrodat di kelas. Kalau disini setelah sholat shubuh ada tahfidz dulu lalu persiapan olahraga, mandi dan lain-lainnya baru nanti ketika sudah jam setengah 7 anak-anak di kelas untuk mufrodat. setelah mufrodat langsung masuk pembelajaran

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹¹⁰ Ibid. ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

kelas. Penambahan mufrodat diberikan oleh anak muharrik Bahasa Setiap pagi diberikan 3 mufrodat beserta kalimat-kalimatnya.”¹¹¹

Agar seluruh santri berdisiplin dalam mencatat mufrodat maka setiap seminggu sekali diadakan pengecekan buku catatan mufrodat, jadi buku catatan para santri dikumpulkan ke mudabbir tiap asrama lalu setelah itu seluruh buku catatan tersebut oleh mudabbir dilaporkan ke pengurus muharrik bahasa, bagi santri yang catatannya tidak lengkap maka akan diberikan hukuman berupa mahkamah bahasa. Hal ini telah disampaikan oleh Ketua bidang Bahasa Ustadz Fattah:

“ Jadi setiap paginya penambahan mufrodat malamnya *i’adah* (pengulangan) *mufrodat* dan catatan *mufrodat* anak-anak akan di cek dikumpulkan ke mudabbir masing-masing asrama setiap hari kamis dan jum’at ,ketika hari kamis siang buku catatan mereka dikumpulkan ke muharrik bahasa lalu muharrik selama satu hari itu mengecek nanti yang tidak lengkap hari sabtunya masuk ke mahkamah di program seperti itu. Disini juga ada *muhadatsah* (percakapan bahasa) jadi kalau hari senin ta’lim maka hari kamisnya muhadatsah. “¹¹²

Untuk hukuman bagi santri yang melanggar bahasa berupa mahkamah bahasa kegiatan ini dilakukan setiap selesai maghrib atau waktu jam makan malam jadi santri yang masuk mahkamah maka waktu makan mereka tertunda atau diakhirkan setelah selesainya mahkamah. Mahkamah bahasa ini ada dua tingkatan yang tingkat sedang itu dilakukan di asrama bersama dengan mudabbir asrama mereka mendapatkan hukuman yang sedang karena melanggar dengan kesalahan yang ringan. Dan untuk mahkamah tingkat lanjut dilakukan di kantor *markazul lughah* bagian bahasa bersama dengan kakak-kakak pengurus muharrik bagian bahasa, hukuman ini diberikan untuk santri yang sudah sering masuk mahkamah di asrama

¹¹¹ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹¹² Ibid. W ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

lebih dari tiga kali berturut-turut serta hukuman ini diberikan bagi santri yang melanggar bahasa kategori berat yaitu ketahuan berbicara menggunakan bahasa daerah, hukuman berat biasanya berupa potong rambut botak. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Syahrul selaku pengurus bidang bahasa:

“Kalau hukuman ya secara umum ya tidak berbentuk fisik ya ada beberapa hanya seperti push up atau kita menyuruh menulis *mufrodat* ada juga yang kita suruh berteriak-teriak dengan berbahasa Arab ataupun Inggris tapi hanya ketika mahkamah bahasa berlangsung. Jadi disini ada mahkamah bahasa Asrama dan mahkamah bahasa markazul lughah. Jadi anak-anak yang sudah 3 kali masuk mahkamah asrama nanti naik hukuman ke mahkamah markazul lughah. Kecuali juga kalau memang bahasanya sudah agak melanggarnya agak berat mungkin berbahasa Jawa nanti langsung masuk ke mahkamah markazul lughah nanti bisa langsung di hukum botak kepalanya.”¹¹³

Dalam pelaksanaan mahkamah, pemberian hukuman bukan berupa hukuman fisik secara berat, namun lebih di fokuskan ke hukuman yang mendidik dan memberi manfaat seperti menulis *mufrodat* dengan jumlah banyak, berteriak-teriak dan berkeliling menggunakan bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris dan hukuman lainnya.

Walaupun sudah diadakan kedisiplinan bahasa dan memberikan banyak macam hukuman, namun masih tetap ada sebagian santri yang tetap sering melanggar peraturan, namun hanya sebagian santri saja. Hal ini dipicu karena minat dari santri yang kurang adanya kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

Macam-macam kegiatan rutin yang mingguan antara lain yaitu:

¹¹³ Wawancara dengan ustadz sahrul, selaku pengurus bidang Bahasa 03 juni 2023, pukul 11: 30 WIB

- a. Berupa Ta‘lim bahasa dan muhadatsah di asrama.
- b. Mading Bahasa, Buletin, dan Koran baik Bahasa Arab-Inggris

Macam-macam kegiatan rutin Bulanan antara lain:

- a. Pengecekan kemampuan hafalan selama sebulan oleh pengurus muharik bagian bahasa.
- b. *Tasyji* bahasa / motivasi bahasa oleh masayikh / orang yang ahli dalam bahasa.

Macam-macam kegiatan rutin Tahunan antara lain:

- a. Ujian *lughowi* (bahasa)
- b. Perlombaan bahasa.

Selain kegiatan rutin diatas juga ada kegiatan lain seperti menonton film animasi dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris dan pengurus muharrik bagian bahasa rutin keliling pondok dan asrama yang dihapkan banyak santri yang bertanya terkait bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan bahasa para santri. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengurus muharik bagian bahasa yang bertugas dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut dan dibantu oleh mudabbir asrama dalam menertibkan para santri serta di kontrol oleh musyrif asrama

Diselenggarakannya berbagai kegiatan bahasa dan peraturan berbahasa tersebut diharapkan seluruh santri menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta bersemangat dalam meningkatkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) mereka.

Bahasa asing yaitu bahasa Inggris juga wajib digunakan oleh santri Pondok Pesantren AI-Amien. Setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu para santri diwajibkan menggunakan bahasa Inggris. Sarana seperti penggunaan bahasa Arab, pengelola pondok pesantren mempunyai alasan khusus mewajibkan para santri belajar dan menggunakan bahasa Inggris. Mereka paham bahwa sumber kemajuan teknologi dan pengetahuan banyak berasal dari luar negeri yang rata-rata menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantamya. Oleh karena itu agar bisa mempelajari dan melakukan transfer teknologi dan pengetahuan, mereka dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan K.H Ahmad Fauzi di rumah beliau, sebagai berikut:

“setiap santri yang ada dilingkungan pondok pesantren Al-Amien preduan diwajibkan menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi, hal ini sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sedangkan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah hanya diwaktu tertentu”¹¹⁴.

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil ketua Yayasan, sebagai berikut:

“kami mewajibkan santri dan santriwati berkomunikasi menggunakan Bahasa asing setiap hari agar mereka dapat menguasai dua Bahasa tersebut dan juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang dua Bahasa tersebut”¹¹⁵

Dalam komunikasi sehari-hari ponpes Al-Amien memiliki peraturan yang mewajibkan para santrinya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris hampir sepanjang waktu. Sementara bahasa Indonesia dan bahasa daerah hanya boleh digunakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan

¹¹⁴ Wawancara dengan K.H Ahmad Fauzi, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amien, 23 06 juni 2023 , pukul 10:15 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Yunus selaku wakil ketua Yayasan, pada Rabu 01 Juni 22023

b. Muhadharah

Pelaksanaan yang kedua dalam pengembnga Bahasa Asing dipondok pesantren Al-Amien prenduan adalah dengan *Muhadharah*, untuk memberikan pandangan serta contoh bagi para santri tentang bagaimana tatacara berpidato, juga sebagai bentuk promosi guna menarik santri untuk memperdalam kompetensi kebahasaan yang dimiliki serta penyaringan santri berbakat melalui program Muhadharah Khosshoh

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kabid *Markaz al-Lughah* Al-Amien Prenduan, sebagai berikut:

“Acara ini memang bertujuan agar dapat mejadi contoh bagi santriwati, bagaimana cara melaksanakan Muhadharah yang tepat, baik pada saat menjadi MC, petugas pidato dan lain sebagainya. Selain itu, acara ini sebenarnya juga sebagai bentuk promosi khususnya pada santriwati baru, agar mereka tertarik untuk mengikuti *Muhadharah Khosshoh* guna menyaring santri dan santriwati berbakat dalam bidang bahasa tentunya.”¹¹⁶



Gambar 4. 7 Acara Muhadarah Santri Putra

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Muhadarah

¹¹⁶ Wawancara dengan Ny. Hj. Muthmainnah Fadhi selaku kabid markaz al-lughah Putri, 23 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

Selaku Kabid. *Markaz al-Lughah*, Ny. Hj. Muthmainnah Fadhil, Lc. mengajak santriwati agar membuang segala pikiran negatif yang menganggap bahwa *Muhadharah* merupakan suatu hal yang menakutkan, justru harus menjadikannya sebagai hal yang menyenangkan karena melalui *Muhadharah* santriwati akan terlatih, sehingga nantinya akan memudahkan para santriwati bilamana sudah terjun di tengah masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus *markazul lughah*, sebagai berikut:

“Maka kalian jangan malas! karena melalui *Muhadharah* ini kalian akan terlatih, sehingga akan terbiasa bila telah terjun di tengah masyarakat nanti,”¹¹⁷

Dari kegiatan *Muhadharah Kubra*, akan meningkatkan daya tarik santri dalam mengikuti kelompok kebahasaan, sekaligus akan mengubah stigma bahwa sebenarnya *Muhadharah* termasuk kegiatan yang mengasikkan. Karena selain ada penampilan pidato, juga diisi dengan penampilan puisi, dan bernyanyi dalam bahasa Arab dan Inggris.

¹¹⁷ Wawancara dengan salah satu pengurus markazul lughah, 23 juni 2023, pukul 15 : 00 WIB



Gambar 4. 8 Acara Muhadarah Santri Putri

Sumber: Dokumentasi Muhadarah Putri

c. *Mufrodad atau shobahul lughah*

Pelaksanaan yang ketiga yakni *mufrodad atau shobahul lughah*, *mufrodad* adalah salah satu unsur bahasa yang keberadaannya tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil obsevasi dan data yang di dapatkan peneliti dipondok pesantren Al-Amien prendua.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua biro Pendidikan sebagai berikut:

“*Markazul Lughah* senantiasa istiqomah hingga saat ini dalam melaksanakan kegiatan *Tazwidul Mufradat* setiap pagi sehabis sholat shubuh berjama’ah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk muharrikul fushul yang ditugaskan untuk memberikan materi atau kosa kata kebahasaan di setiap kelas. Sebelum para muharrikul fushul memberikan materi terlebih dahulu mereka dituntut untuk membuat *I’dad tadrīs* yang disetorkan kepada para pembimbing muharrikul fushul untuk dikoreksi dan ditandangani. Idad tadrīs tersebut akan menjadi bekal bagi para muharrikul fushul dalam memberikan materi pengajaran kebahasaan di kelas-kelas.”¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu santri wawancara dengan Ubaidillah Faqih, menyatakan bahwa:

“kegiatan *Tazwidul Mufradat* setiap pagi sehabis sholat shubuh berjama’ah.”¹¹⁹

Sebagai salah satu divisi kebahasaan, *Markazul Lughah* memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan kualitas pembinaan kebahasaan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan hingga saat ini senantiasa eksis mempertahankan penggunaan bahasa resmi (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di lingkungan pondok.

Dalam peningkatan kualitas kebahasaan, *Markazul Lughah* mengadakan berbagai acara yang mengarah pada peningkatan kualitas bahasa. Seperti halnya dalam usaha pembinaan setiap harinya, *Markazul Lughah* senantiasa istiqomah hingga saat ini dalam melaksanakan kegiatan *Tazwidul Mufradat* setiap pagi sehabis sholat shubuh berjama’ah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk muharrikul fushul yang ditugaskan untuk memberikan materi atau kosa kata kebahasaan di setiap kelas. Sebelum para muharrikul fushul memberikan materi terlebih dahulu mereka dituntut untuk membuat *I’dad tadris* yang disetorkan kepada para pembimbing muharrikul fushul untuk dikoreksi dan ditandangani. *Idad tadris* tersebut akan menjadi bekal bagi para muharrikul fushul dalam memberikan materi pengajaran kebahasaan di kelas-kelas.¹²⁰

d. Pekan Bahasa

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, pekan bahasa di pondok pesantren Al-Amien prenduan diadakan setahun sekali, dengan berbagai kegiatan

¹¹⁹ wawancara dengan Ubaidillah Faqih selaku santri Al-Amien Prenduan. 20 Agustus 2023, pukul 12: 30 WIB

¹²⁰ Dokumen Yayasan Al-Amien Prenduan, hal. 13

yang diadakan. Adapun bentuk kegiatan usbu' lughoh antara lain: *tasyji'aat* (pemberian motivasi), *mudhaharoh* (demonstrasi bahasa), *musabaqoh* (lomba-lomba) dan *tazwidat* (pemberian kosa kata).

Hal ini sesuai sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz Fattah sebagai berikut;

“Pertama itu ada lomba-lomba kayak lomba bahasa entah ada quist corner, ada di papan kelas nanti ada lagi yang namanya kayak apa ya.. penggerakan bahasa sendiri kami turun langsung ke anggota tanya-tanya kalau ada yang belum paham kami ditanyain gak papa jadi ya kayak terjun langsung terus nanti juga ada motivasi bahasa juga alhamdulillah sudah berjalan beberapa kali nah terus nanti ada tasmi', kami membuat beda kayak ada animasi kayak Dora dengan memakai bahasa Arab atau Inggris .Kami mengadakan program itu berbeda-beda waktunya jadi ada yg pertahun, ada yang perbulan, ada yang per minggu. Kalau yang perbulan itu kayak tiap asrama nanti kita datang mereka memilih satu pilihan nanti kemampuan hafalan shorofnya sampai dimana itu yang perbulan, kalau yang perminggu itu kayak muhadatsah ta'lim nanti kami nilai ketika mereka melakukan kegiatan di asrama, kalau pertahun itu nanti ada kayak ada ujian lughowi itu eh satu semester tapi kalau satu tahun itu ada lomba bahasa.¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Zuhri sebagai berikut:

“Dengan adanya Acara ini kami dapat mengathui kemampuan santri dan santriwati dalam menguasai Bahasa Asing. Selain itu dengan adanya pekan Bahasa santridan santriwati akan semakin mempunyai dorongan dan motivasi dalam menguasai Bahasa Asing.”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

¹²² Wawancara dengan Ustadz Zuhri, 20 Agustus 2023 pukul 10:15 WIB



Gambar 4. 9 Acara Pekan Bahasa Santri Putri

Sumber: Pengambilan Data Melalui Dokumentasi

KH. Dr. Ahmad Fauzi Tijani, MA menekankan pentingnya meningkatkan *skill* berbahasa sebagai salah satu alat berdakwah.

“Karena dengan Kita mempunyai kemampuan Bahasa Asing yang baik akan mempermudah interaksi kita dengan dunia Internasional, bukan hanya itu saja kita juga dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar tanpa harus membuka Internet untuk *mentraslate* Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.”¹²³

Wakil Pimpinan KH. Dr. Ghazi Mubarak, MA juga menegaskan bahwa tujuan belajar bahasa inggris bukan untuk gaya-gayaan, tapi untuk ibadah dan mengembangkan ilmu.

Dalam rangka menyemarakkan dan meningkatkan kemampuan bahasa arab para santri, PP. Al-amien Prenduan kembali menyelenggarakan pekan bahasa arab atau yang lebih dikenal dengan *Usbu’u al-Lughah al-Arobiyyah* yang diikuti seluruh santri, baik dari Ma’had TMI, Ma’had Tahfidh maupun Ma’had IDIA secara serentak. Acara dilaksanakan secara terpisah antara putra dan putri. Adapun di putri

¹²³ Wawancara dengan K.H Ahmad Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amien, 23 06 juni 2023 , pukul 10:15 WIB

dibuka secara resmi oleh Pimpinan dan Pengasuh PP. Al-Amien Prenduan, KH. Ahmad Fauzi Tidjani, Ph.D. di Geserna Putri. Sedangkan di putra, dibuka secara resmi oleh anggota Majelis Kiai Al-Amien Prenduan, KH. Moh. Khoiri Husni, S.Pd.I di Masjid Jami' Al-Amien Prenduan.

Dalam sambutannya, KH. Ahmad Fauzi Tidjani, Ph.D. menyampaikan bahwa bahasa arab merupakan salah satu ciri khas orang islam. Beliau juga menjelaskan tentang pentingnya seorang muslim untuk belajar bahasa arab:

*“Lan yatimma islamul mar'i illa bita'allumi diinihi, walan yatimma ta'allumi ad-dien illa bita'allumi al-lughah al-arabiyyah. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan belajar agama islam dan belajar agama Islam tidak akan sempurna kecuali dengan belajar Bahasa Arab.”*¹²⁴



Gambar 4. 10 Acara Pekan Bahasa Santri Putra

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pekan Bahasa

Di tempat yang berbeda, KH. Khoiri Husni, S.Pd.I menegaskan bahwa dalam pandangan masyarakat, PP. Al-Amien Prenduan dikenal dengan bahasa arabnya yang juga .

¹²⁴ Wawancara dengan K.H Ahmad Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amien, 23 juni 2023 , pukul 10:15 WIB

“*Min ba 'di ma yasytahiru baina an-naas, ya 'ni al-lughoh al-Arabiyyah taajun lima 'hadina*, diantara hal di pondok kita yang paling dikenal oleh masyarakat adalah bahasa arabnya.”¹²⁵

Acara yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini akan berlangsung selama 8 hari. Acara ini memuat berbagai macam agenda perlombaan yang diharapkan bisa menjadi media untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab para santri, seperti *Munadzarah Ilmiyyah* (Debat Ilmiah), *Khitobah* (Pidato), *Idza'atul Akhbar* (Menyiarkan berita), *Insya'* (Menulis Karangan Ilmiah) dan juga lomba-lomba yang lain. Tak hanya itu saja, dalam acara yang sudah menjadi agenda tahunan pondok ini juga terdapat kegiatan *Tazwidatul Mufrodah* dan *Mudzaharoh* (demonstrasi bahasa) yang dilaksanakan setiap pagi. Ada juga *Muhadtsah* dan *Muhawarah* (percakapan) yang dilaksanakan setiap menjelang tidur. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para santri agar terus semangat dalam belajar bahasa arab.

untuk pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren yakni juga dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh santri dan santriwati baik prestasi nasional ataupun internasional. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari salah satu pengurus, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Prestasi yang santri dan santriwati

No	Nama	Prestasi	Lomba	Tingkat
1	Firdaus Salma Ilman dan Ali	Juara 1	Debat Bahasa Arab se ASEAN di Malaysia	Internasional
3	Abdul Hakim. Seif Robert dan miftahul Hadi	Juara 1	Debat Bahasa Arab	Nasional

¹²⁵ Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, 23 Juni 2023, pukul 07:30 WIB

4	Lailatul Rahmi	Juara 2	Essay Bahasa Arab	Tingkat ASEAN
---	----------------	---------	-------------------	---------------

Dari data diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren Al-Amien dalam Pekan Bahasa Arab ini diisi dengan kegiatan-kegiatan kebahasaan yang sangat padat mulai habis shalat Subuh hingga menjelang tidur di malam hari. Seperti penambahan kosa kata, kalimat-kalimat bahasa Arab serta lomba-lomba untuk mengasah skill berbahasa. Diakhiri dengan *al-Laylah al-Arobiyyah* yang diisi dengan hiburan-hiburan berbahasa Arab sekaligus pembagian hadiah bagi para pemenang lomba yang diadakan selama sepekan ini. Seperti pada tahun sebelumnya, kegiatan *Dauroh* dan *Usbu'ul Lughah* tahun ini di Komandani langsung oleh kepala Biro Pendidikan ust Suhaimi Zuhri, S.Ag dan kepala Markazul Lughah ust. H. Fahmi Fattah, S.Sos.I.

3. Implikasi Strategi pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Kyai atau pengasuh pondok pesantren Al-Amien prenduan membuat strategi untuk mengembangkan bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren pasti mempunyai tujuan yang nantinya tujuan tersebut akan berimplikasi pada seluruh SDM yang berada dilingkungan pondok pesantren. Karena pada dasarnya mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren memang ditujukan kepada seluruh pihak yang berada di pondok pesantren Al-Amien Prendua Sumenep salah satunya adalah unggul dalam Bahasa asing. (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) Santri lebih disiplin dalam menggunakan Bahasa asing saat komunikasi. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu pengurus pondok, sebagai berikut:

“kita mempunyai strategi, mempunyai program pasti akan ada dampak dari program tersebut, dan alhamdulillah dampak dari strategi yang kita buat dapat dirasakan oleh semua pihak yang berada dilingkungan Al-Amien salah satunya adalah unggul dalam Bahasa asing, baik dari sisi *Qira'ah* sampai degan tarjamah, santri akan lebih efektif dalam komunikasi Bahasa asing maka semua akan ikut selain santri juga memiliki pemahaman yang luas terhadap dunia maupun agama, karena kita memang harus menunjukkan bahwa kita bisa dalam mengelola ini”¹²⁶

Hal di atas juga dinyatakan oleh ustad Yunus ketika wawancara, sebagai berikut:

“mengenai implikasi yang ada dari strategi untuk mengembangkan bahas asing di pondok pesantren tersebut memang sangat terlihat dari segi komunikasi, tetapi hal yang sangat penting adalah untuk santri sendiri yaitu mereka mendapatkan wawasan ilmu yang cukup luas baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Karena memang kami adalah penerus bangsa jadi jikaa kita tidak faham dengan ilmu sosial, dan elektronik yang semakin canggih dan tidak bisa mengimbangi denga ilmu agama maka kita akan terjerumus dengan hal negatif”.¹²⁷

Jika para santri sudah banyak hafal kosakata Arab dan Inggris maka mereka akan sangat mudah dalam mengikuti pelajaran di kelas dan hal tersebut amat sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz zuhri:

“Ya kalau menurut saya hasi dari bahasa itu di mana ketika di sekolahan ya..ee terutama dalam bahasa Arab disini bahasa Arab itu ada tiga ya... *qowaid* kemudian *tamrin lughoh* dan *muthola'ah* itu eee alhamdulillah bisa membantu ustadz yang mengajar di kelas jadi ketika menerangkan bab ini itu daya tanggap anak langsung cepat penerapannya jadi cepat memahami kemudian dalam memahami pelajaran syar'i ya seperti fiqih aqidah yang menggunakan bahasa Arab prolog bahasa Arab itu nah..hanya perlu beberapa *mufrodat* saja yang disampaikan sebagian mungkin katakanlah ee itu 30% nya anak-anak sudah menguasai *mufrodat-mufrodatnya* sudah gak asing jadi ustadznya tinggal mencari *mufrodat* yang susah .. ini sudah dipahami belum? Kalau belum nanti dicari kalau memang sudah gak perlu ditulis lagi.”¹²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Miftahul Hadi santri Al-Amien :

¹²⁶ Wawancara dengan tim biro Pendidikan, 05 juni 2023, pukul 12: 00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Yunus selaku wakil ketua Yayasan, pada Rabu 01 Juni 22023

¹²⁸ Wawancara dengan ustadz zuhri selaku kepala biro pendidikan dan pembudayaan. 20 Agustus 2023, pukul 10:15 WIB

“Ya meningkatkan banget, Jadi dulu ketika saya kelas VII SMP yang membuat saya bisa bahasa Arab itu bukan dari lingkungan sekolah tapi lingkungan asrama , sangat mebantunya saya dalam memahami pelajaran di kelas karena kosakata saya bertambah.”¹²⁹

Selain mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) ini juga membuat para santri lebih membiasakan diri untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris sehingga mereka menjadi terbiasa dan tidak sulit dalam berkomunikasi serta para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, hal ini dibuktikan ketika datang tamu dari Mesir para santri Pondok Pesantren Al-Amien banyak yang ikut berkomunikasi dengan tamu tersebut dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dengan sangat baik. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa santri secara tidak langsung juga akan meningkatkan prestasi Pondok Pesantren Al-Amien, hal ini dibuktikan dengan seringnya para santri mendapatkan Juara dalam berbagai perlombaan, walaupun tidak selalu mendapatkan juara 1, terkadang juara 2 ataupun 3, namun hal ini sudah sangat membanggakan. Seperti yang sudah disampaikan oleh Fattah :

“Kemudian eee ketika ada tamu dari luar ee kemarin sempat ada dari mesir yang mukim disini itu alhamdulillah santri PD percaya diri dalam berkomunikasi *muhadatsah* ya.. dengan orang mesir jadi penerapannya di situ jadi terasa santri tidak asing lagi dalam bahasa asing terutama bahasa Arab. Kemudian banyak juga yang ikut lomba ya lomba pidato bahasa Arab , debat bahasa Arab dan alhamdulillah dapat juara meskipun gak juara satu secara terus menerus yang penting dapat juara alhamdulillah, jadi banyak manfaatnya program peraturan bahasa.”¹³⁰

Peraturan berbahasa ini amat mendorong santri dalam motivasi belajar mereka terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris,

¹²⁹ wawancara dengan Miftahul Hadi selaku santri Al-Amien Prenduan. 20 Agustus 2023, pukul 14: 30 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

namun perlu diketahui bahwa peraturan berbahasa ini tidak membantu sepenuhnya santri dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, semua kembali lagi pada diri santri masing-masing, jika peraturan berbahasa ini sudah berjalan dengan baik namun dari diri santri sendiri kurang bersemangat maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Jadi kesimpulannya peraturan berbahasa ini hanya mendorong agar santri lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris sisanya kembali pada diri santri masing-masing. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang bahasa:

“Kalau hasilnya ya..dalam hal motivasinya saya kira 50% ada di anaknya 50% ada di sistem/peraturannya , jadi sistem yang ada kalau memang baik dijalankan dengan baik 50% akan membantu anak tapi 50% lagi itu tergantung pada individual anak masing-masing, ya kalau memang sistem yang ada sudah sangat bagus tapi kalau dalam diri anak itu tidak ada motivasi juga ya sama saja, jadi sistem yang ada itu mendorong dan motivasi juga harus mendorong. Tapi kalau selama ini iya itu tadi ketika sistem yang ada sudah menjadi baik, sudah berjalan lancar maka 50% anak itu akan baik di sekolah tapi 50% nya lagi itu tergantung pada anaknya masing-masing. Apakah anak itu niatnya sudah sesuai dengan awalnya ketika dia masuk di pondok atau hanya sekedar ya formalitas masuk sekolah dan sebagainya.”¹³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatta, sebagai berikut:

“Itu tergantung para santrinya menyikapinya gimana jadi ada juga para santri yang merasa tertekan kok ini diatur gini kok kayak gini.. ada ,nanti ada yang bilang kok ini bagian bahasa ngadain ini kok ada ini.. tapi untuk kebanyakan santri amat membantu.”¹³²

Jadi dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa peraturan berbahasa sangat membantu dan mendorong santri dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan Inggris. Sebagaimana ungkapan salah satu santri Ubaidillah Faqih

“ Menurut saya dengan adanya peraturan berbahasa ini cukup memotivasi saya dalam meningkatkan belajar saya. Selain itu dengan adanya kegiatan

¹³¹ Wawancara dengan ketua Bahasa, 05 Juni 2023, pukul 15:00 WIB

¹³² Wawancara dengan ustadz Fattah selaku ketua Biro Pendidikan, 05 Juni 2023, pukul 10:30 WIB

ini santri dapat lebih termotivasi dalam belajar Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris)”¹³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Miftahul Hadi, sebagai berikut:

“Ya mungkin eee sebagian santri itu sangat memotivasi sekali , seperti saya sangat suka belajar bahasa khususnya bahasa Arab jadi sangat semangat dalam belajar bahasa Arab karena tujuan mereka ya untuk ke luar negeri khususnya ke Arab tapi untuk sebagian santri ya mungkin kurang menyadari bahasa Arabnya itu kurang sadar pentingnya bahasa Arab.”¹³⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris mampu meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Al-Amien, namun masih ada sebagian santri yang belum sadar akan pentingnya bahasa Arab dan Inggris dalam masa depan.

Hal ini juga diungkapkan oleh ustad Fattah ketika wawancara, sebagai berikut:

“Selain ilmu agama yang didapatkan santri, ilmu sosial juga mereka dapatkan, kita menggunakan dua bahasa wajib, dengan adanya dua bahasa wajib maka kita harus memonitoring mereka apakah aktif atau pasif mereka berbicara dengan dua bahasa itu, kita juga mengikuti kompetensi-kompetensi yang diselenggarakan lembaga luar untuk mengasah kecerdasan otak para santri, dengan demikian santri akan mengetahui dimana letak kekurangan dan keberhasilannya dan alhamdulillah tidak sedikit dilegasi yang mendapat juara saat mengikuti olimpiade bahasa”.¹³⁵

Dengan pernyataan di atas sudah jelas bahwa dampak dari strategi mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren selain unggul dalam Bahasa asing, para santri yang mondok di sana juga mendapatkan wawasan ilmu yang luas baik dari ilmu agama maupun ilmu sosial sehingga mereka bisa mengikuti olimpiade dengan lembaga luar.

¹³³ wawancara dengan Ubaidillah Faqih selaku santri Al-Amien Prenduan. 20 Agustus 2023, pukul 12: 30 WIB

¹³⁴ wawancara dengan Miftahul Hadi selaku santri Al-Amien Prenduan. 20 Agustus 2023, pukul 12: 30 WIB

¹³⁵Ibid. ustadz Fattah

Dalam hal mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren Al-Amien Prenduan, para guru dan pengurus selalu melatih para santri guna dalam mengikuti ajang perlombaan seperti, lomba debat Bahasa, LKTI B. Inggris, baca puisi Bahasa Arab dan lomba mengarang Bahasa, dan masih banyak lainnya. Baik secara nasional maupun internasional sehingga Al-Amien Prenduan bisa terkenal ke seluruh Indonesia maupun manca Negara lewat prestasi-prestasi yang mereka dapatkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu Ustad Al-Amien Prenduan:

“Pondok pesantren Al-Amien Prenduan sering mengikuti lomba-lomba baik yang nasional maupun internasional salah satunya adalah lomba yang diadakan Festival Dunia Arab ke-4 tingkat ASEAN untuk kategori pelajar. Event ini diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor pada 18-19 Desember 2022. Alhamdulillah, pada perlombaan kali ini kami mendapatkan juara umum dalam taraf ASEAN. Semua ini tak terlepas dari usaha keras para peserta dan tentu saja doa. Keikutsertaan dalam lomba ini merupakan salah satu bentuk tarbiyah bagi santri-santri untuk mengetahui kualitas dan kapasitas mereka serta membiasakan mereka untuk belajar, berlatih, beribadah dan berprestasi,”¹³⁶



Gambar 4.11 Juara lomba Debat Internasional

¹³⁶ Wawancara Ustad Ust. Ach. Ready, salah satu pembimbing kontingen Al-Amien Prenduan.

Sumber: Dokumentasi Juara Debat

Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa dalam mengikuti perlombaan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kapasitas dan kualitas para santri. Disamping juga membiasakan santri-santri untuk beribadah, belajar, berlatih dan berprestasi.

C. Temuan Penelitian

Hasil diskripsi diatas dapat diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi Pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Strategi pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren terdapat beberapa tahap antara lain:

- 1) *Al -Al- Istima'/Listening* (mendengar)
- 2) *Muhadatsah/conversation* (berbicara)
- 3) *Al-Muthola'ah/Reading* (Membaca)
- 4) *Al-Kitabah/ Writing* (menulis)
- 5) *At-Ta'lif/ composition* (mengarang) dan
- 6) *At-Tarjamah/ Translation* (menerjemah)

2. Pelaksanaan strategi pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Adapun pelaksanaan kegiatan Berbahasa adalah:

- a. Pemberlakuan wajib Bahasa asing bagi semua penghuni pondok
- b. *Muhadharah*
- c. *Mufrodat atau Shobahul Lughah*
- d. Pekan Bahasa

3. Implikasi Strategi Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

- a. Unggul dalam Bahasa Asing
- b. Ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa asing lancar dan benar
- c. Kepercayaan diri semakin meningkat
- d. Jenjang karir lebih baik denga *Toefl* dan *Toafl*

Tabel 4. 2 Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Hasil penelitian
1	Perencanaan Strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura	Strategi kyai dalam mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren terdapat beberapa tahap antara lain: a. <i>Al- Istima' /Listening</i> (mendengar) b. <i>Muhadatsah/conversation</i> (berbicara) c. <i>Al-Muthola'ah/Reading</i> (Membaca) d. <i>Al-Kitabah/ Writing</i> (menulis) e. <i>At-Ta'lif/ composition</i> (mengarang) dan f. <i>At-Tarjamah/ Translation</i> (menerjemah)
2	Pelaksanaan Strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura	a. Pemberlakuan wajib Bahasa bagi semua penghuni pondok b. <i>Muhadorah</i> c. <i>Mufrodat atau Shobahul Lughah</i> d. Pekan Bahasa
3	Implikasi Strategi Mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura	a. Unggul dalam Bahasa Asing (Bahasa Arab -Bahasa Inggris) b. Ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa asing lancar dan benar c. Jenjang karir lebih baik dengan <i>Toefl</i> dan <i>Toafl</i> d. Kepercayaan diri semakin meningkat. .

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian.

Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data¹³⁷.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien preduan sumenep madura, diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga implikasi. Hal ini dinuktikan dengan adanya pembahasan yang struktural sebagai berikut

¹³⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

1. Perencanaan strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Pondok pesantren adalah sebuah Lembaga Pendidikan islam yang secara umum penyelenggaraan pendidikannya dengan cara non klasik yaitu seorang kyai mengajar ilmy agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab kuning. Berdasarkan tujuan pendiriannyapesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya ada dua macam alasa: *pertama*, pesantren lahir untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. *Kedua*, untuk menyebar luaskan informasi ajaran tentang universitas islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.¹³⁸

Al-Amien Prenduan adalah pondok pesantren modern yang berbasis salafy yang kental dengan keagamaan dan sangat regilius, Al-Amien juga merupakan pesantren tertuan dimadura yang ada dilokasi Sumenep yang sudah bertahun-tahun hingga berkembang sampai saat ini. Lembaga pendidikan di pondok pesantren Al-Amien telah sukses mencetak puluhan ribu alumni dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga menarik perhatian masyarakat sekitar yang ingin putra dan putrinya mempunyai masa depan yang lebih baik.

Al-Amien dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan harapan atau sebagai kebutuhan masyarakat di pondok pesantren, sehingga sebagian para alumni Berkaitan dengan kepemimpinan pengasuh atau

¹³⁸ Nurcholis Madjid. (1997). Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramedina, h. 3-4

kyai pondok Al-Amien Prenduan Sumenep tidak lepas dari ketokohan mereka sebagai pemimpin umat. Oleh sebab itu, dalam kaitannya dengan mengembangkan Bahasa asing untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren pengasuh memiliki strategi yang bersifat eksternal dan internal. Salah satu pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Bahasa asing untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren dijelaskan sebagai berikut: kyai selaku pemimpin pesantren telah melakukan berbagai kegiatan seperti Pekan Bahasa, mading Bahasa, Buletin dan kegiatan *Munadzarah Ilmiyyah* (Debat Ilmiah), *Khitobah* (Pidato), *Idza'atul Akhbar* (Menyiarkan berita), *Insyah* (Menulis Karangan Ilmiah) dan juga lomba-lomba yang lain.

Mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam suatu Lembaga, salah satunya adalah terdapat pada pondok pesantren modern Al-Amien Prenduan Sumenep. Dalam mengembangkan Bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren tentunya pasti ada strategi yang telah dibuat dan juga ada pelaksanaan dan tujuan dari strategi yang dibuat, dengan begitu maka pondok pesantren modern Al-Amien Prenduan Sumenep mengembangkan Bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren dengan menggunakan Langkah-langkah strategi seperti Lembaga pada umumnya, dengan menggunakan perencanaan manajemen strategi.¹³⁹

Mengenai perencanaan dalam strategi pengembangan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren telah dijelaskan dalam kajian teori Bab II, bahwa Perencanaan adalah proses,

¹³⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm.10

kegiatan, sedangkan sebuah rencana adalah hasil dari perencanaan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dirumuskan untuk merumuskan sebuah program dimana didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan kebijakan, penentuan tujuan, arah yang akan ditempuh dan prosedur serta metode yang akan di ikuti dalam usaha mencapai sebuah tujuan.

Dalam memaknai sebuah Lembaga, khususnya Lembaga Pendidikan Islam bisa memperhatikan perencanaan karena perencanaan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam proses Manajemen Pendidikan Islam. Sesuai dengan pendapat Asnawari yang dijadikan sebuah patokan proses kerja para pengelola pendidikan, menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan, yakni:

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
2. Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
3. Masalah atau informasi yang diperlukan
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkain kegiatan Tindakan
5. Merumuskan bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan tersebut harus diselesaikan
6. Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang akan mempengaruhi pelaksanaan tersebut.
7. Menentukan cara mengadakan perubahan untuk penyesunan rencana.

Perencanaan adalah hal yang pertama dilakukan sebelum melakukan tindakan selanjutnya, apalagi dengan adanya strategi untuk mengembangkan bahasa asing dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren, jika tidak merencanakan terlebih dahulu maka strategi yang dibuat tidak akan terjadi. Dalam konteks penelitian yang akan menjadi fokus pembahasan oleh peneliti adalah

strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Analisis perencanaan dalam membuat program-program yang baru membuktikan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan yang benar-benar diperhatikan agar program yang dibuat bisa mencapai target dan hasil yang memuaskan.

Dalam mengembangkan strategi Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) untuk peningkatan mutu santri, kyai dan seluruh pengurus yang ada dilingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan menggunakan beberapa tahap perencanaan antara lain:

1. *Al- Istima' /Listening* (mendengar)
2. *Muhadatsah/conversation* (berbicara)
3. *Al-Muthola'ah/Reading* (Membaca)
4. *Al-Kitabah/ Writing* (menulis)
5. *At-Ta'lif/ composition* (mengarang) dan
6. *At-Tarjamah/ Translation* (menerjemah

Dengan adanya keenam perencanaan strategi yang dilakukan oleh kyai dapat menjadikan santri dan santriwati Al-Amien semakin termotivas, semangat dalam mempelajari Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris).

Melihat dari upaya yang telah dilakukan maka pondok pesantren Al-Amien Prenduan akan tetap meneruskan dalam mengembangkan Bahasa asing untuk meningkatkan mutu santri di pondok pesantren dengan selalu melakukan evaluasi pada setiap minggu, bulan, dan tahunnya, karena evaluasi adalah cara untuk melihat sesuatu yang perlu diperbaiki atau dipertahankan.

2. Pelaksanaan strategi mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Dalam menjalankan sebuah perencanaan dibutuhkan tindakan lanjutan yakni mengimplementasikan atau pelaksanaan perencanaan tersebut. Implementasi merupakan upaya yang berbentuk kegiatan dari suatu tindakan dari perencanaan yang pembuatannya dibuat secara terperinci untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan pada proses implementasi ini menjalin hubungan secara langsung dengan para pihak yang terkait untuk mencapai sebuah tujuan pengembangan pondok pesantren.

Rusmida berpendapat bahwa strategi mengembangkan suatu program, salah satunya adalah melengkapi sarana dan prasarannya untuk bisa menunjang kegiatan. Disamping hal itu Lembaga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya terutama yang berkaitan dengan non akademik, misalnya ikut berpartisipasi dalam perlombaan-perlombaan yang mana hal itu bertujuan agar kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu santri¹⁴⁰

Implementasi nantinya akan menampilkan aktivitas, tindakan, aksi, dengan mekanisme yang sudah di susun, tidak hanya itu implementasi mengarah pada kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi pengembangan Bahasa asing untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren oleh kyai direncanakan secara matang melalui perencanaan yang telah dibuat sehingga dalam proses pelaksanaannya lebih terarah dan terstruktur. Kyai

¹⁴⁰ Rusmida Sianturi dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi, Vol.4, No.3, 2020, h..45.

bertanggung jawab secara penuh dalam program ini bersama dengan paar ustaz dan pengurus khususnya di Al-Amien Prenduan, dan setiap bidang yang ada di pondok sebagai pendukung aktif serta para tenaga kependidikan yang memiliki focus untuk mengedepankan lancarnya proses pengembangan pondok pesantren.

Dalam proses penerapannya kyai yang memegang penuh tanggung jawab ini dalam pengembangan Bahasa asing untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura menggunakan 4 acuan strategi yang ternyata diimpelemnetasikan di madrasah ini, yakni: a). Gambaran secara nyata. b). pengefektifan sebuah pencapaian misi utama organisasi. c). target pasar dan d). strategi pendukung.

Dalam pelaksanaan ini atau implementasi, kyai dalam pengembangankan Bahasa asing untuk peningkatan mutu santri di pondok pesantren menggunakan metode kurikulum modern yang mana dalam hal santri dan santriwati diwajibkan menggunakan dua bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) dalam melakukan komunikasi setiap minggunya. Selain itu juga terdapat beberapa strategi yang dilakukan sebagai berikut: 1) Pemberlakuan wajib Bahasa asing bagi semua penghuni pondok, 2) *Muhadhara*, 3) *Mufrodat* atau *Shobahul Lughah*, 4) Pekan Bahasa.

Dengan adanya empat strategi diatas dapat mendorong santri dan santriwati mempraktekkan *skill* Bahasa asing mereka. Selain itu untuk menjaga konsistensi berbahasa, diberlakukan sanksi atau hukuman kebahasaan agara strategi di atas dapat dipertahanka. Adapun sanksi kebahasaan diantaranya dihukum menghafal *mufrodat* bagi santri yang tidak menggunakan Bahasa asing ketika komunikasi di lingkungan pondok pesantren.

3. Implikasi strategi mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan melalui proses perumusan kebijakan,¹⁴¹ jadi akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program yang dapat bersiat baik terhadap pihak-pihak akan menjadi sasaran program tersebut.¹⁴² oleh sebab itu dampak dari sebuah penerapan yang sudah terintegrasi akan tergambar untuk pengembangan pondok pesantren ini.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ini dampak yang dihasilkan dari penerapan stratgei untuk pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dalam peningkatan mutu santri di pondok pesantren sangat baik dan dapat diterima di masyarakat, selain itu dampaknya juga sangat memuaskan baik bagi santri, para pengurus, para ustadz dan juga lingkungan yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Selain itu kyai juga aktif dalam sebuah pengawasan langsung dan tidak langsung oleh kyai kepada pengurus yang akan mempengaruhi kualitas pondok. Pengawasan langsung implikasinya pada para pekerja tenaga kependidikan di kantor administrasi, para bidang di pondok pesantren. para pengurus pada saat kegiatan berlangsung.

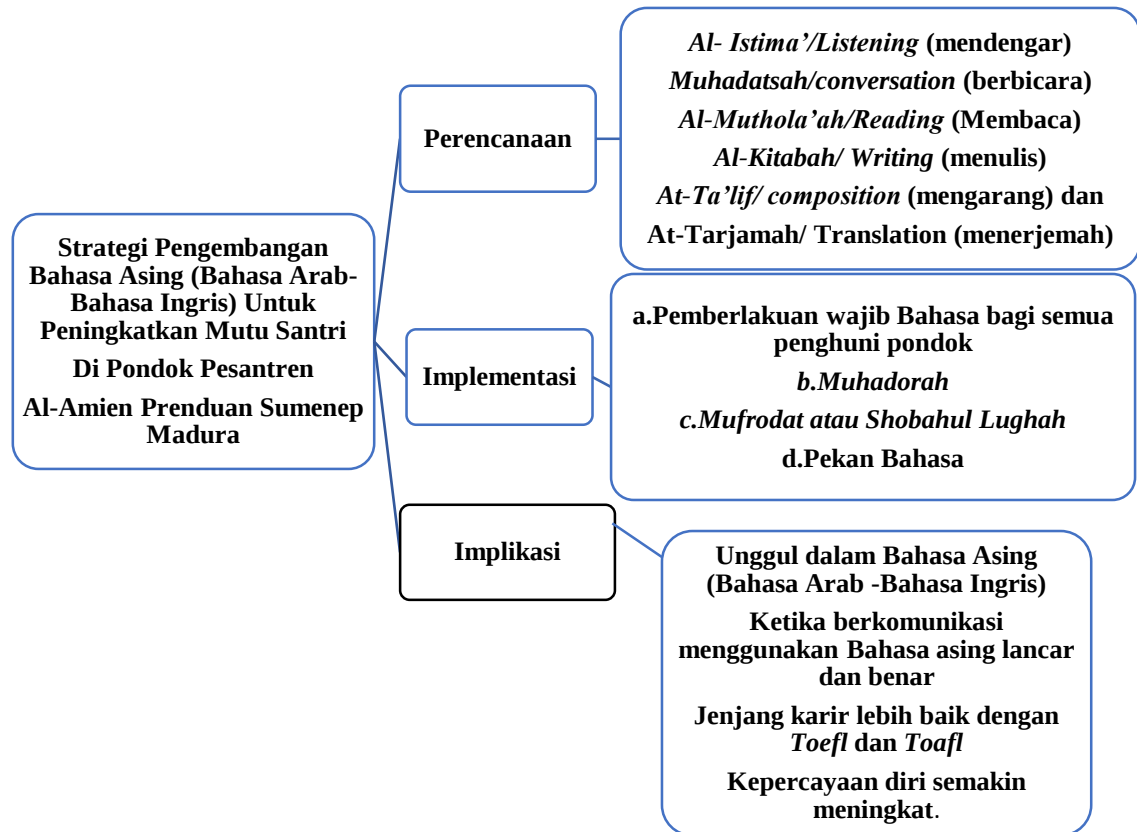
Dalam melakukan pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dalam peningkatan mutu santri di kyai juga melakukan program Pekan Bahasa yang mana hal ini juga sangat bermanfaat bagi santri dalam

¹⁴¹ Islamy *Prinsip-Prinsip Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bina Aksara 2003), hal. 23

¹⁴² Amin Silalahi, *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Batavia Press. 2005), hal. 26

mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) mereka masing-masing sehingga tidak membuat mereka bosan dan Dengan adanya Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) maka pihak atasan juga mengirimkan santrinya untuk mengikuti olimpiade, karena dengan seperti itu maka para santri akan mengetahui dimaka letak kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu yang mereka dapat selama belajar di pondok pesantren Al-Amien. Baik dalam lomba nasional maupun internasional sehingga dalam upacara apel tahunan yang diadakan setiap tahun, Sunnah Pondok yang masih berlaku sampai sekarang, membacakan perbuatan Santori dan murid-muridnya. Dan membuat para santri lebih mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa asing, (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) lebih unggul Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dan meningkatkan belajar santri dalam memahami Bahasa asing, sehingga kemampuan Bahasa santri terus meningkat. Dengan hal ini santri lebih mampu meningkatkan prestasi dengan memenangkan berbagai perlombaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahkan ada beberapa santri dan santriwati yang pernah juara tingkat ASEAN, salah satunya adalah juara lomba debat Bahasa arab.

B. Bagan Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, berupa analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari wakil ketua Yayasan, pengurus, santri dan juga muharrik Bahasa, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi yang digunakan dalam mengembangkan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dengan metode *Al-Istima'*/Listening (mendengar), *Muhadatsah/ Conversaton*(berbicara), *Al-muthola'ah/Reading* (membaca), *Al-Kitabah/ Writing* (Menulis), *At-Ta'if/composition* (mengarang) dan *At-Tarjamah/ Translation* (menerjemah). Dengan beberapa perencanaan strategi tersebut pengasuh bisa mengembangkan Bahasa asing warga pondok pada pondok dengan gabungan penerapan strategi oleh pengasuh nantinya.
2. Kegiatan-kegiatan kebahasaan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan santri berlatih dan mempraktekkan Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dalam berkomunikasi sehari-hari. Adapun pelaksanaan kegiatan berbahasa antara lain: Pemberlakuan wajib Bahasa bagi semua penghuni pondok, *Muhadllarah*, *Mufrodat atau shabahul lughah* dan Pekan Bahasa.
3. Implikasi adanya Bahasa Asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren Al-Amien Prenduan membuat para santri lebih mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris), lebih unggul Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) dan meningkatkan

belajar santri dalam memahami Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris), sehingga kemampuan Bahasa santri terus meningkat. Dengan hal ini santri lebih mampu meningkatkan prestasi dengan memenangkan berbagai perlombaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

B. SARAN

1. Kepada para pengurus pondok pesantren, selalu bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai mutu yang sudah dibangun dan kepercayaan masyarakat terhadap pondok, dan tidak terpengaruh pada perkembangan zaman sehingga tetap bisa menjaga kualitas budaya turun menurut dari pimpinan Lembaga yakni pengasuh pondok.
2. Kepada lembaga pendidikan lain agar memanfaatkan kegunaan Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) sebagai bentuk hubungan masyarakat. Karena Bahasa asing sangat penting untuk menarik masyarakat dalam belajar di pondok pesantren putra dan putrinya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menjadi literatur dan referensi untuk kedepannya
4. Bagi peneliti, bisa mengetahui sebuah proses startegi langsung dari pengasuh untuk mengembang Bahasa asing (Bahasa Arab-Bahasa Inggris) di pondok pesantren sehingga bisa dijadikan bahan ajaran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Burracy, Muhammad. (1986). *Administrative Development. an Islamic Perspective*: Jakarta: PT Rajawali.
- Soebahar. Hlmim Abd, (2013). *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* Yogyakarta: LKIS.
- Crisnamurti Ayu Dimas, (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan* (Vol.5, No 1)
- Magfiroh,Arofatul Elok, 2021. *Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren*, (Studi Kasus di pondok pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar)
- Rasyid Hamdan, 2007. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* Jakarta: Pustaka Beta.
- Haudi, Strategi Pembelajaran, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wijaya dan R Hidayat. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. LPPI.
- Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember
- Zaini Achmad dan Bawani,Imam dkk. 2011. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* Yogyakarta: LKIS.
- Suprihatiningrum Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Juliansyah, 2020. *Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis*, Banten: La Tansa Mashiro Publisher.
- Anzaikhanl, M. *Hakikat Administrasi Pemerintahan Islam*. Jurnal Al-Ijtima`I- International Journal of Government and Social Science.
- Aziz Mursal & Mesiono, 2020. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Al-qur'an: Kajian Berbasis Penelitian*, Medan: Perdana.
- Ibrahim Abdul Aziz bin Al-'Ushailiy, 'Ilm Al-Lughah Al-Nafsiy
- Qomar Mujamil, 2007. *Manajemen pendidikan islam*. Jogjakarta : Erlangga.
- Riady Muhlisin, 2023 *Pengertian, Tujuan dan Proses Manajemen Strategi*, <https://www.kajianpustaka.com>.
- Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS,

Sholihah Na'imatus, 2010 *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Uhbiyati Nur, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Penerbit Kalam Mulia 2013)

Sianturi Rusmida dkk, 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi*, Vol.4, No.3.

Lubis Akhyar Saiful, 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press

Fuad Mansyur Syafi'i, 2019. *Penerapan Peraturan Berbahasa Asing Arab Dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding Scholl Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Asrul dan Syafaruddin, 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media.

Mulyadi Deddy dan Veithzal Riva, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Rivai Zainal Veithzal, 2013. *Islamic Education Management* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rasna dan Baso Pallawagau, *Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua*, Makassar: JAEL. Vol.2 No. 2.

Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Syahnaz Farahdiba Nabela, 2016. *Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Miftahul Jannah Luthfia Aulia, 2012. *Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Santori Achmad Ismail. Op. cit

- Yaqien Nurul, 2021. *strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu Lembaga Pendidikan Islam SMA Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Kota Batu*. Proceedings of Annual Conference On Islamic Education Management (ACIEM): Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- J Supranto, 2000. *Teknik untuk survie dan eksperimen* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press,
- Hardani dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 875/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 03 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep
di
Madura

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Anis Safitri
NIM : 19170068
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester – Tahun akademik : Genap – 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Kyai dalam Pengembangan Bahasa Asing untuk Peningkatan Mutu Santri di Pondok Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep Madura

Lama penelitian : April 2023 sampai dengan juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/intansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

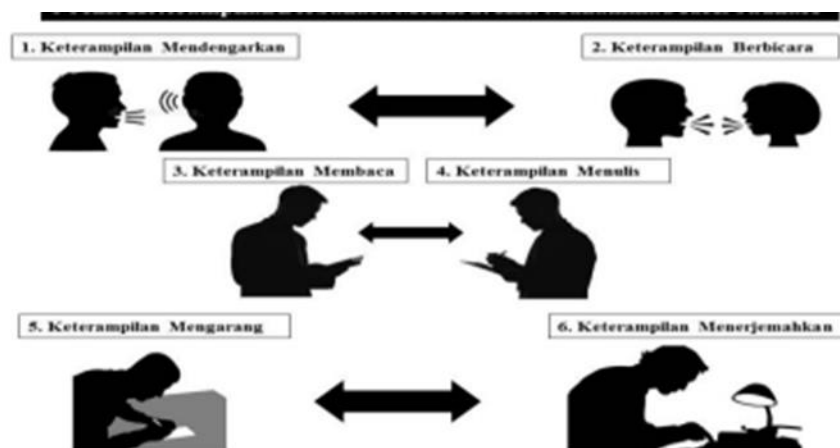
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Dokumentasi Pengambilan Data



Wawancara Bersama Wakil Ketua Yayasan



Keterampilan berbahasa



Pondok Pesantren Al-Amien



Kegiatan Muhadorah Santri Putra



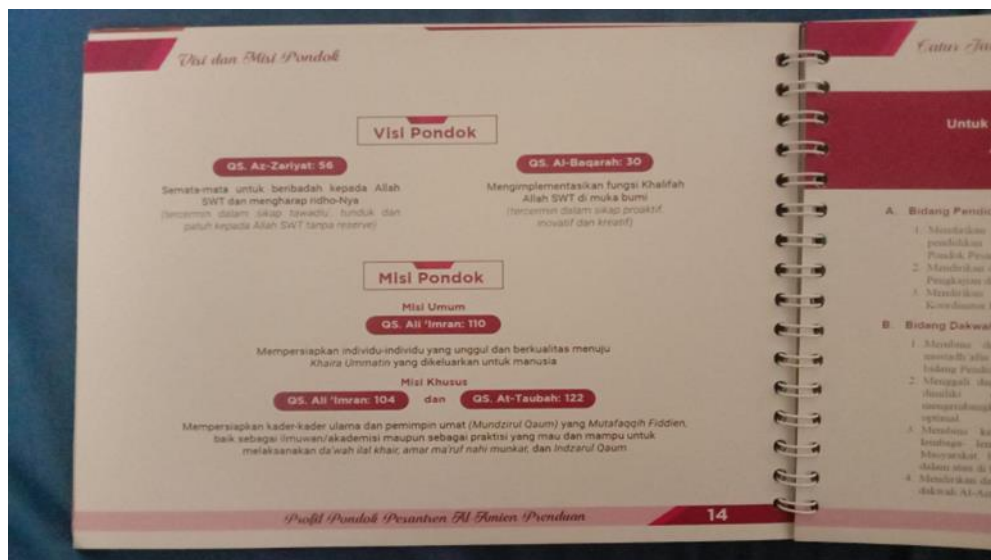
Kegiatan Muhadorah Santri Putri



Kegiatan Pekan Bahahas Arab Putri



Kegiatan Pekan Bahasa Arab Putra



Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien



Kegiatan Muhadatsah Putri



Kegiatan Muhadatsah Putra



Kegiatan Al-Kitabah



Kegiatan Mutholla'ah

Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : Anis Safitri
 NIM : 19170068
 Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 13 Juni 2001
 Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat : Jl. Campaka, Dusun Jempareng daya, Kec. Pasongsongan Kab. Sumenep, Prov. Jawa Timur.
 No. Hp : 0819455500600
 Email : safitrianis130@gmail.com
 Nama Orang Tua
 • Bapak : Abd. Khair
 • Bunda : Safati
 Riwayat Pendidikan

- TK Al-Ihsan
- SDN Dempoh Timur III
- MTSs Raudlatul Hasanah
- SMA Plus Miftahul Ulum Tarate Sumenep